Buku Pedoman Siswa

1

Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?

Mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah

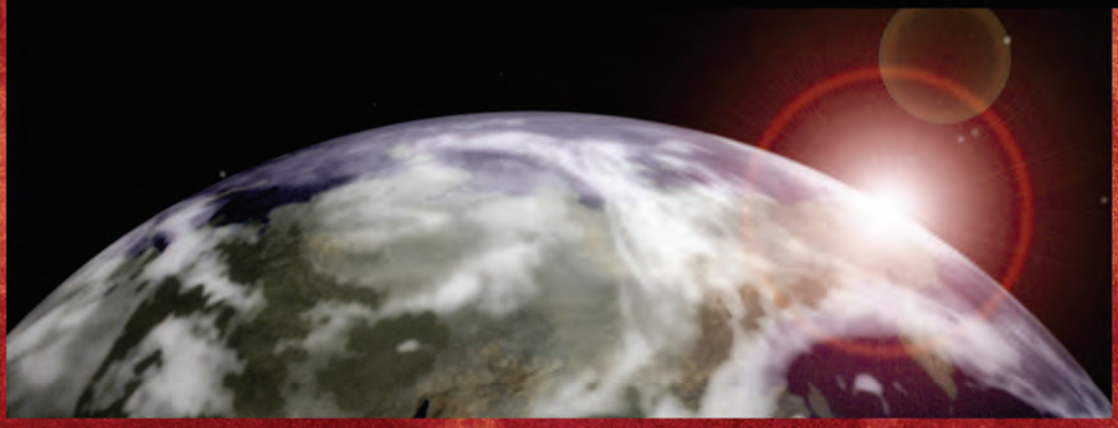

PKHB

Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru

Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?

Mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah

Oleh David Batty & Sally Girgis

Buku Pedoman Siswa

Edisi ke-5

Bagaimana Saya Bisa Tahu Bahwa Saya Seorang Kristen?

Mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah
Buku Pedoman Siswa
Edisi ke-5
Oleh David Batty & Sally Girgis

Referensi Alkitab yang digunakan dalam kursus ini berasal dari versi Alkitab berikut ini.

Teks Alkitab Terjemahan Baru Indonesia. Hak cipta Lembaga Alkitab Indonesia (Indonesian Bible Society), 1994.

Hak cipta © 2023, Teen Challenge USA.

Kursus ini awalnya diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul, *How Can I Know I am a Christian? 5th edition.*

Materi-materi ini dapat direproduksi dan didistribusikan untuk digunakan dalam kepentingan Teen Challenge, program-program serupa seperti Teen Challenge, gereja-gereja lokal, sekolah-sekolah, dan organisasi-organisasi serta individu-individu lainnya. Materi-materi ini juga dapat diunduh dari internet di situs web: www.iTeenChallenge.org Mereka yang ingin mempublikasikan dan menjual materi-materi ini harus mendapatkan izin tertulis dari Global Teen Challenge.

Pelajaran ini adalah bagian dari *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru* yang dikembangkan untuk digunakan di gereja, sekolah, pelayanan di penjara, Teen Challenge, dan pelayanan serupa yang bekerja dengan orang-orang Kristen yang baru. Juga tersedia buku pedoman guru, buku pedoman siswa, pedoman belajar, tes, dan sertifikat untuk kursus ini. Untuk informasi lebih lanjut tentang kursus ini, hubungi:

Teen Challenge of Indonesia
Email: newcreationteenchallenge@gmail.com

Global Teen Challenge
PO Box 511
Columbus, GA, 31902 USA
Email: gtc@globaltc.org
Web: www.globaltc.org và www.iTeenChallenge.org

Tanggal revisi terakhir: 10-2023

Isi

Pengenalan **4**

Bab 1. Bagaimana seseorang menjadi orang Kristen? **5**

A. Komitmen atas pikiranmu 5

B. Komitmen atas kehendakmu 6

C. Komitmen atas emosimu 9

Bab 2. Di mana saya dapat menemukan bukti bahwa saya seorang Kristen? **16**

A. Alkitab 16

B. Roh Kudus 18

C. Perubahan dalam hidupmu 21

Bab 3. Hubungan pribadi saya dengan Yesus Kristus **28**

A. Mengapa membangun hubungan pribadi dengan Yesus? 28

B. Hubungan seperti apa yang dapat kamu kembangkan dengan Yesus 30

C. Bagaimana saya bisa belajar tentang Tuhan? 32

D. Apa langkah-langkah dasar untuk membangun hubungan pribadi dengan Yesus? ... 35

E. Apa hasil dari mengenal Tuhan secara pribadi? 37

Bab 4. Apa yang dapat saya lakukan dengan keraguan saya tentang menjadi orang Kristen? **39**

A. Siapa yang membawa keraguan ini ke dalam pikiranmu? 40

B. Apa yang menyebabkan keraguan ini? 42

C. Bagaimana kamu bisa menemukan apa yang menyebabkan keraguanmu? 48

D. Bagaimana cara menyingkirkan keraguanmu 49

Pengenalan

Berapa kali orang-orang bertanya kepadamu, “Apakah kamu orang Kristen?” Dapatkah kamu mengingat bagaimana kamu merespons hal itu? Apakah kamu tegang, atau tertawa? Beberapa orang menajwab dengan membentak kembali, “Tentu saja! Menurutmu aku ini apa, penyembah berhala?”

Dapatkah kamu benar-benar tahu hari ini apakah kamu seorang Kristen atau bukan? Haruskah seseorang menunggu sampai ia mati untuk mengetahui apakah dia akan pergi ke surga atau neraka?

Saat kamu mengikuti pembelajaran ini, kami berharap pembelajaran ini dapat menjawab pertanyaan tersebut dan banyak pertanyaan lainnya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk menjelaskan dengan jelas keempat masalah ini.

1. Bagaimana kamu bisa menjadi seorang Kristen.
2. Di mana kamu dapat melihat untuk menemukan bukti bahwa kamu adalah seorang Kristen.
3. Apa artinya memiliki hubungan pribadi dengan Yesus.
4. Apa yang bisa kamu lakukan dengan keraguanmu tentang menjadi seorang Kristen.

Bab 1
Bagaimana seseorang menjadi orang Kristen?

Sebelum kamu dapat yakin bahwa kamu adalah orang Kristen, kamu harus tahu bagaimana menjadi orang Kristen. Tidak seorang pun menjadi seorang Kristen dengan kebetulan. Tuhan tidak pernah menipu seseorang untuk menjadi pengikut-Nya. Jika kamu ingin menjadi orang Kristen, kamu harus berkomitmen kepada Kristus. Tiga hal berikut terlibat dalam langkah ini:

Komitmen atas pikiranmu

Komitmen atas kehendakmu

Komitmen atas emosimu

Mari kita lihat lebih jauh masing-masing dari ketiga komitmen ini.

A. Komitmen atas pikiranmu

1. Kamu harus memahami dan mempercayai fakta-fakta tertentu dalam Alkitab yang memberitahumu tentang bagaimana menjadi orang Kristen

Ketika kamu menjadi orang Kristen, kamu tidak semata mengambil lompatan iman yang buta. Keputusanmu untuk menjadi orang Kristen harus didasarkan pada fakta-fakta dalam Alkitab, fakta-fakta sejarah yang dibuktikan oleh penelitian dan studi dari banyak sarjana.

Jika kamu ingin menjadi orang Kristen, kamu tidak harus memahami segala sesuatu di dalam Alkitab. Tetapi kamu harus memahami fakta-fakta dasar yang memberitahumu tentang bagaimana menjadi orang Kristen. Ini bukan ajaran teologis yang rumit. Fakta-fakta dasar dalam Alkitab ini sangat sederhana hingga bahkan seorang anak kecil pun dapat memahaminya.

2. Berikut adalah fakta-fakta yang perlu kamu ketahui dan percayai untuk menjadi orang Kristen

1. Allah itu memang ada. Ibrani 11:6
2. Alkitab itu benar. 2 Timotius 3:16

3. Saya telah berdosa karena tidak mematuhi hukum-hukum Allah. Roma 3:23
4. Allah mengasihi saya dan Dia mengutus Anak-Nya yang tunggal, Yesus, untuk hidup dan mati bagi saya. Yohanes 3:16
5. Yesus adalah satu-satunya pribadi yang dapat mengampuni dosa-dosa saya. Kisah Para Rasul 4:12
6. Hukuman dosa adalah maut (kematian abadi). Roma 6:23
7. Saya dapat diselamatkan dari hukuman dosa dengan mengakui dosa-dosa saya kepada Yesus dan meminta Dia untuk mengampuni saya. 1 Yohanes 1:9
8. Saya bisa menjadi seorang Kristen dengan menerima Yesus menjadi Pemimpin hidupku sekarang. Roma 10:9-10

Jika kamu telah membuat keputusan untuk menjadi orang Kristen, maka ambil waktu sebentar dan pikirkan kembali pada waktu tersebut. Lihatlah 8 poin fakta diatas kembali. Manakah dari fakta-fakta ini yang dengan jelas dijelaskan kepadamu sebelum kamu menjadi orang Kristen? Manakah dari delapan fakta ini yang tidak dijelaskan dengan jelas kepadamu sampai setelah kamu menjadi orang Kristen? Apakah ini menyebabkan kebingungan dalam pikiranmu tentang apa artinya menjadi orang Kristen?

Kita perlu berhati-hati pada titik ini agar kita tidak membatasi Tuhan dan mengatakan bahwa Dia harus mengikuti daftar fakta dari kita sebelum Dia mengampuni seseorang dari dosa-dosanya. Tuhan melihat dengan jelas ke dalam hati manusia. Jika mereka datang dengan keinginan yang tulus untuk mengenal Allah dan ingin menemukan kebebasan dari dosa, Allah akan menerima mereka. Yesus berkata dalam Yohanes 6:37, “Barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang.”

Tetapi ada sisi lain dari masalah ini. Beberapa orang merasa sedih, berdoa kepada Tuhan, dan menganggap bahwa semuanya berubah hanya karena mereka mengucapkan doa. Beberapa hari atau minggu kemudian mereka tidak melihat perubahan apa pun dalam hidup mereka sehingga mereka menyimpulkan, “Tuhan pasti tidak nyata. Atau semua barang-barang Kristen ini palsu.” Mungkin masalahnya adalah mereka tidak pernah mengalami keselamatan sejati. Seseorang mungkin telah mencoba membuat orang itu mengambil keputusan terlalu cepat, sebelum dia benar-benar mengerti apa artinya menjadi orang Kristen.

B. Komitmen atas kehendakmu

Ketika seorang bayi lahir ke dunia, orang tuanya tidak datang setiap hari dan memberikan lima daftar pertanyaan tentang apa yang ingin dilakukan anaknya hari itu. Bayi belum cukup dewasa untuk memikirkan pilihan atau membuat keputusan. Ini sangat kontras dengan orang yang menjadi Kristen. Bayi itu tidak punya pilihan untuk dilahirkan. Namun, setiap orang memiliki pilihan untuk “dilahirkan kembali.” Kamu harus memilih untuk menjadi orang Kristen dan menjadi anak Allah. Tidak ada orang lain yang bisa membuat pilihan ini untukmu.

Kamu tidak memutuskan untuk memiliki “pengalaman religius” dengan perasaan tertentu di dalamnya. Kamu membuat pilihan tentang siapa yang akan menjadi pemimpin hidupmu. Pilihanmu melibatkan orang lain dan Tuhan itu sendiri. Kamu menerima atau menolak Tuhan.

1. Kamu harus mengerti apa artinya menjadi seorang Kristen

Tuhan tidak akan menerima keputusan yang bodoh. Kamu harus tahu apa yang kamu lakukan jika kamu ingin menjadi orang Kristen. Tuhan akan membantumu memahami apa yang akan kamu lakukan ketika kamu memberikan hidupmu kepada-Nya. Kamu harus memahami apa tanggung jawabmu dalam keputusan ini. Kamu harus mengakui dosa-dosamu — akui kepada Tuhan bahwa kamu telah melanggar hukum-hukum-Nya. Kamu harus membuat keputusan untuk berpaling dari dosa dan mulai mengikuti Yesus dan ajaran-ajaran-Nya.

Yakobus 1:21

Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu.

Kamu harus memahami apa yang perlu dilakukan untuk menjadi seorang Kristen sebelum membuat komitmen atas kehendakmu. Jika kamu tidak benar-benar memahami apa yang kamu sendiri lakukan, maka keraguan akan sering datang pada hari-hari dan minggu-minggu yang akan datang. Ketahui apa yang kamu hadapi. Tetapi pada saat yang sama kamu harus menyadari bahwa kamu tidak akan sepenuhnya memahami segala sesuatu tentang kehidupan Kristen sebelum kamu membuat keputusan untuk mengikuti Kristus. Kamu akan memahami beberapa bagian dari kehidupan Kristen hanya setelah kamu mulai menjalaninya.
Kalau kamu punya banyak pertanyaan tentang hal ini, berdoalah dan tanyakan kepada Tuhan pertanyaanmu. Mintalah bantuan-Nya.

2. Kamu harus mengambil keputusan untuk menjadi seorang Kristen

Setelah kamu memiliki pemahaman yang jelas tentang fakta-fakta tersebut, kamu harus memilih. Berhenti dan pertimbangkan pentingnya keputusan tersebut. Kamu harus memutuskan untuk mengakui kepada Allah bahwa kamu telah berdosa. Kamu harus memilih untuk menjadikan Allah sebagai pemimpin dalam hidupmu. Kamu harus lebih melakukannya dari pada sekadar memikirkannya. Kamu harus membuat keputusan dan sebuag komitmen. Ini adalah tantangan yang sama yang Yosua berikan kepada para pengikutnya dalam Perjanjian Lama. Dia meminta mereka untuk membuat pilihan antara melayani Tuhan atas surga yang sejati atau dewa-dewa yang palsu.

Yosua 24:14-15 Versi Internasional Baru

[14] Oleh sebab itu, takutlah akan TUHAN dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah allah yang kepadanya nenek moyangmu telah beribadah di seberang Sungai Efrat dan di Mesir, dan beribadahlah kepada TUHAN. [15] Tetapi jika kamu anggap tidak baik untuk beribadah kepada TUHAN, pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; allah yang kepadanya nenek moyangmu beribadah di seberang Sungai Efrat, atau allah orang Amori yang negerinya kamu diami ini. Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!"

Kamu harus menaruh kepercayaanmu kepada Tuhan kalau Dia akan melakukan apa yang Alkitab katakan. Kamu tidak bisa membuat Tuhan mengampuni dosa-dosamu. Kamu hanya bisa mengakui dosa-dosamu. Tuhan tidak menuntutmu untuk menyingkirkan semua kebiasaan berdosa yang kamu lakukan sebelum kamu menjadi orang Kristen. Dia meminta sebuah keputusan. Kamu harus memilih siapa yang akan kamu layani. Jika kamu memilih untuk menjadikan Yesus sebagai pemimpin dalam hidupmu, Dia akan memberimu kekuatan untuk mengubah cara hidupmu. Ini adalah proses pertumbuhan yang membutuhkan waktu seumur hidup. Tetapi keputusan untuk menjadi orang Kristen hanya membutuhkan waktu beberapa menit, sama seperti waktu yang dibutuhkan oleh seorang bayi untuk dilahirkan ke dunia.

Kamu harus mengerti bahwa kamu sedang membuat komitmen untuk selama sisa hidupmu. Tuhan tidak mencari seseorang untuk menjadi orang Kristen selama satu atau dua minggu sampai masalah mereka hilang. Dia akan memberimu kuasa dan iman, untuk membuat keputusan yang benar. Tetapi kamu yang memilih. Dia tidak akan memaksamu untuk menjadi anak-Nya.

3. Dengan bantuan Tuhan, Kamu harus mengikuti dan melakukan apa yang telah kamu putuskan untuk dilakukan

Setelah kamu membuat keputusan dalam pikiranmu, kamu harus melakukan keputusan itu. Kamu harus melaksanakan tanggung jawabmu. Apa yang Tuhan harapkan untuk kamu lakukan? Dia ingin kamu mengakui dosa-dosamu (lihat 1 Yohanes 1:9), tunduk kepada Allah (Yakobus 1:21), dan mendengarkan Roh Kudus ketika Dia menginsafkanmu akan dosa (Yohanes 16:8). Ketika kamu membuat keputusan untuk menjadi orang Kristen, rasanya seperti "lahir kembali." Sekarang kamu hidup sebagai anak Allah, kamu harus bertumbuh dan tetap hidup secara rohani. Alkitab dipenuhi dengan ajaran-ajaran praktis yang menjelaskan tentang bagaimana kamu dapat melakukan hal tersebut. Tuhan akan membimbingmu dan membantumu. Dia tidak akan meninggalkanmu.

Yakobus 2:24

Jadi kamu lihat, bahwa manusia dibenarkan karena perbuatan-perbuatannya dan bukan hanya karena iman.

Kamu harus bertindak berdasarkan keputusan yang telah kamu buat. (Lihat Ibrani 12:1-2.) Pada saat yang sama, sadarilah bahwa Tuhan juga sedang merespons dengan Tindakan-Nya ketika kamu membuat keputusan untuk menjadi orang Kristen. Dia merespons dengan mengampuni dosamu dan membebaskanmu dari kuasa dosa atas dirimu.

1 Yohanes 1:9

Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.

Dengan pertolongan Tuhan, kamu dapat menerapkan dan mengikuti keputusan terpenting dalam seluruh hidupmu ini. Pertama-tama, kamu membuat komitmen atas pikiramu untuk memahami fakta-fakta yang ada. Maka kemudian kamu harus membuat komitmen atas kehendakmu dan memutuskan untuk mengikut Yesus. Sekarang kamu perlu mempertimbangkan peran emosimu dalam proses pengambilan keputusan ini.

C. Komitmen atas emosimu

Perasaan adalah bagian penting dari setiap kita masing-masing dan mereka terlibat dalam proses menjadi orang Kristen. Penting bagimu untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang **bagaimana** perasaanmu terlibat ketika kamu menjadi seorang Kristen.

1. Bagaimana perasaanmu ketika kamu menjadi orang Kristen?

a. Kita semua merespons situasi dengan cara yang berbeda

Pikirkan sejenak tentang beberapa temanmu. Apakah kamu mengenal seseorang yang mudah bersemangat dan sangat emosional? Pernahkah kamu bertemu seseorang yang tidak pernah menunjukkan respons emosional? Mungkin kamu bertanya-tanya apakah mereka memiliki hati yang keras. Kita semua merespons dengan cara yang berbeda terhadap situasi yang kita hadapi setiap hari.

Apakah seseorang berjanji bahwa kamu akan merasa berbeda ketika kamu menjadi orang Kristen? Apakah mereka memberi tahumu tentang kasih, sukacita, dan kedamaian yang membanjiri hidup mereka ketika mereka berdoa untuk menjadi orang Kristen? Berhati-hatilah untuk mempercayai janji-janji mereka bahwa kamu juga dapat merasakan hal yang sama. Mungkin kamu akan merasakannya. Jika kamu merasakannya, bagus! Bersyukurlah atas perasaan tersebut.

Tetapi orang-orang yang lain telah mendoakan doa yang sama dan tidak merasakan apa-apa. Sue memikirkan dengan cermat apa yang Alkitab katakan tentang menjadi orang Kristen. Dia tahu jika dia membuat keputusan untuk menjadi seorang Kristen, itu akan mempengaruhi sisa hidupnya. Yakin bahwa ini adalah keputusan yang tepat untuk dibuat, dia berdoa kepada Tuhan, mengakui dosa-dosanya, dan meminta Yesus untuk menjadi Pemimpin dalam hidupnya. Lalu dia menunggu. Tidak ada yang terjadi. Dia tidak merasakan apa-apa. Jadi dia berdoa lagi, berhati-hatilah ketika berdoa dengan ketulusan hati yang mendalam. Sekali lagi dia menunggu, tetapi tidak ada yang terjadi. Dia berdoa untuk ketiga kalinya, dengan hasil yang sama. Akhirnya dia menelepon seorang teman Kristennya dan menjelaskan apa yang tekrjadi. Temannya berkata, “Jangan khawatir, Sue, kamu akan segera merasakan sesuatu.”

Sue adalah korban dari nasihat yang buruk pada dua kesempatan. Dia dijanjikan bahwa ketika dia menjadi orang Kristen dia akan dibanjiri dengan perasaan sukacita dan kedamaian. Ketika dia berdoa, hal tersebut tidak terjadi. Nasihat yang diberikan temannya juga merupakan nasihat yang buruk. Tidak ada ayat dalam Alkitab yang menjanjikan, “Kamu akan **merasakan** sukacita, kasih, dan kedamaian dengan segera setelah kamu menjadi orang Kristen.”

Beberapa orang Kristen memang memiliki pengalaman emosional yang hebat ketika mereka datang kepada Kristus. Tetapi banyak orang lain yang tidak merasakan apa-apa. Bahkan, Sue merasa lebih buruk dalam beberapa minggu ke depan. Setiap kali dia berteriak pada anak-anaknya, dia merasa lebih bersalah daripada yang pernah dia rasakan sebelumnya. Dia kemudian menyadari bahwa ini adalah Roh Kudus yang meyakinkannya untuk perlunya mengubah perilakunya terhadap anak-anaknya. Dia bukan satu-satunya orang yang mengalami lebih banyak penderitaan setelah menjadi orang Kristen daripada sebelumnya.

b. Perasaanmu berubah

Sue memang mengalami banyak emosi yang positif dalam minggu-minggu dan bulan-bulan setelah ia mengambil keputusan untuk menjadi orang Kristen. Saat melihat ke belakang, dia tidak menyesal dengan keputusan itu. Situasinya menunjukkan dengan jelas bahwa emosi kita berubah setelah kita menjadi orang Kristen. Tetapi kita perlu berhati-hati ketika mengharapkan Tuhan memenuhi kita dengan kasih, sukacita, dan damai sejahtera setiap hari. Bukan itu kenyataannya.

Tewrkadang emosi kita berubah dengan sangat cepat. Kamu mungkin merasa sangat dekat dengan Tuhan suatu hari dan kemudian hari berikutnya tidak merasakan apa-apa selain kemarahan, frustrasi, dan kemudian depresi. Apakah ini berarti bahwa kamu telah kehilangan keselamatanmu? TIDAK! Terimalah kenyataan bahwa kamu adalah manusia dan emosimu berubah-ubah. Itu normal. Jangan mencoba untuk kembali dan merasakan perasaan yang sama seperti yang kamu rasakan minggu lalu, bulan lalu, atau di hari ketika kamu menjadi orang Kristen. Pandanglah Tuhan untuk berkat-berkat baru yang ditawarkan setiap hari. Ini membawamu pada situasi di mana kamu dapat dengan mudah merasakan sukacita dan kedamaian. Hari-hari lainnya akan membawamu pada cobaan yang berat di mana kemarahan dan kesedihan datang membanjiri.

c. Perasaanmu harus menjadi posisi ketiga ketika kamu menjadi seorang Kristen

Seberapa pentingkah perasaanmu ketika kamu menjadi orang Kristen? Apakah Tuhan ingin kamu mengabaikan perasaanmu? Tidak. Tetapi perasaanmu harus menempati posisi ketiga. Pertama dan yang paling penting adalah fakta-fakta dalam Alkitab yang memberitahumu bagaimana menjadi orang Kristen. Kedua adalah iman (kuasa) yang Tuhan berikan kepadamu untuk bertindak berdasarkan fakta-fakta itu, untuk menaatinya dan menjadi orang Kristen.

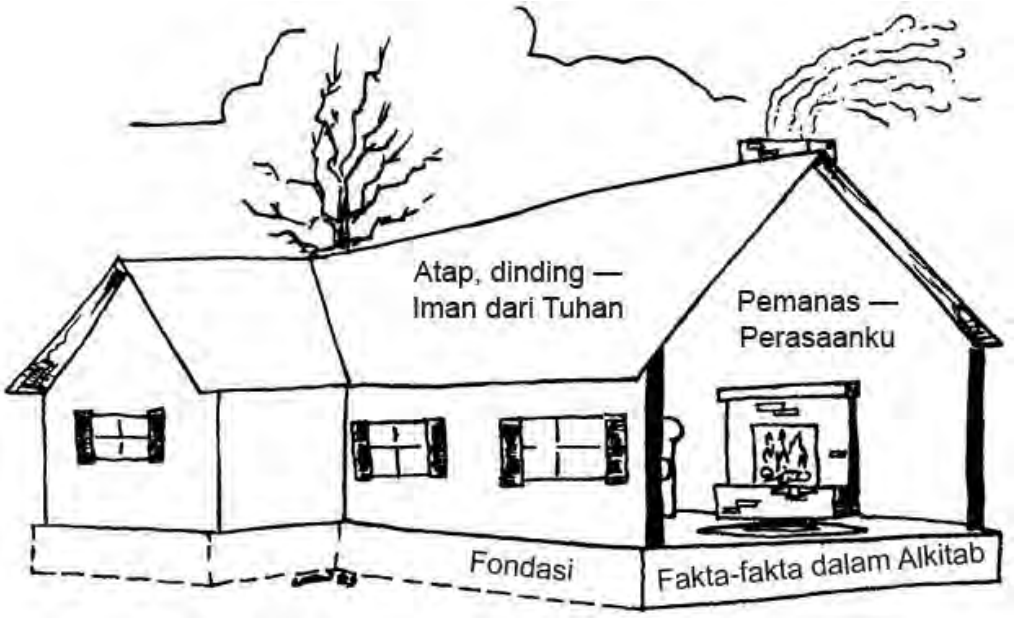

Mari kita bandingkan ketiga hal ini—fakta, iman, dan perasaan—dengan sebuah rumah. Fondasi rumah mewakili fakta-fakta dalam Alkitab yang memberi tahu kita tentang bagaimana menjadi orang Kristen. Dinding, atap, jendela, dll, mewakili iman yang diberikan

Tuhan kepada kita untuk menjadi seorang Kristen. Dia memberi kita kekuatan untuk benar-benar mengubah hidup kita. Kita bisa melihat perbedaannya. Perasaan kita dapat dibandingkan dengan pemanas di rumah. Perasaan kita membantu kita menikmati setiap harinya, sama seperti pemanas yang membuatmu merasa nyaman pada saat musim dingin.

Perasaan kita sangat penting karena Tuhan menciptakan kita untuk menjadi orang yang sensitif dan emosional. Tetapi apa yang kamu rasakan ketika kamu menjadi orang Kristen tidak sepenting memahami dan menaati fakta-fakta dalam Alkitab yang memberi tahumu tentang bagaimana menjadi orang Kristen.

Ketika kamu menjadi orang Kristen, Allah telah berjanji untuk mengampuni dosa-dosamu, menyucikan hidupmu, dan memberi kehidupan yang baru atas rohmu. Dia berjanji untuk datang dan tinggal di dalammu. Untuk menjadi seorang Kristen, kamu tidak perlu merasakan emosi yang berbeda. Setiap perubahan emosional yang kamu alami hanyalah manfaat samping dari perubahan yang nyata yang telah Tuhan lakukan dalam hidupmu. Tempatkan kepercayaanmu pada Firman Tuhan dan Alkitab, bukan pada perasaanmu.

2. Perasaan apa yang terlibat ketika kamu menjadi seorang Kristen?

Banyak orang yang merasakan berbagai emosi sebelum dan sesudah menjadi orang Kristen. Rasa bersalah yang tidak bisa diabaikan sering kali ada sebelum seseorang menjadi orang Kristen. Ini sering kali merupakan respons dari Roh Kudus ketika Dia menyadarkanmu akan dosa yang tidak kamu akui dalam hidupmu.

Kegembiraan, kedamaian, dan sukacita adalah emosi umum yang dirasakan orang ketika mereka menjadi seorang Kristen. Periksa catatanmu di kelas dan Tugas 2, “Emosi,” dalam Panduan Belajar untuk informasi tambahan mengenai pembelajaran ini.

Berikut adalah beberapa ayat yang berbicara tentang bagaimana perasaan kita terlibat dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen.

Mazmur 51:1-2 Lukas 19:5 Yakobus 4:8-10
Mazmur 32:5 Yohanes 14:27

3. Pelajari bagaimana Kristus ingin kamu menunjukkan perasaanmu setiap hari

Jika Yesus sekarang adalah Pemimpin dalam hidupmu, maka kamu perlu mencari tahu bagaimana Dia ingin kamu mengekspresikan perasaanmu dalam kehidupan sehari-harimu. Tuhan tidak ingin kamu mengabaikan perasaanmu. Alkitab banyak berbicara tentang bagaimana mengekspresikan perasaanmu.

a. Serahkan emosimu pada tuntunan Yesus Kristus

Jangan biarkan emosimu mengendalikan keputusan atau sikapmu. Banyak dari kita berasal dari latar belakang yang hanya mau melakukan hal-hal yang ingin kita lakukan. Kami akan menghindari apa pun yang tidak kami sukai. Bagi orang yang lain, kemarahan adalah emosi yang mengendalikan. Ketakutan juga bisa menjadi tuan yang kuat dalam hidupmu.

Kamu perlu datang kepada Tuhan dan mengatakan kepada-Nya bahwa kamu menyerahkan emosimu kepada tuntunan-Nya. Kamu ingin belajar bagaimana merespons secara emosional dengan cara yang akan menyenangkan-Nya. Kamu juga harus realistis. Pola emosionalmu dalam merespons sering kali merupakan bagian mendalam dari kepribadianmu. Hanya berdoa kepada Tuhan dan menyerahkan area ini dalam hidupmu kepada-Nya tidak akan selalu mengarah pada perubahan yang instan.

Bersikap tuluslah terhadap komitmenmu kepada Tuhan, dan kemudian mulailah mencari tahu apa yang Alkitab katakan tentang berbagai emosi yang kamu tunjukkan. Lihatlah beberapa ayat Alkitab yang berbicara tentang emosi-emosi ini: kemarahan, kasih, ketakutan, kedamaian, rasa bersalah, sukacita atau kebahagiaan, kesedihan atau kesedihan. Carilah cara untuk mulai melakukan apa yang Tuhan katakan agar kamu lakukan dalam hidupmu sehubungan dengan respons emosionalmu terhadap situasi yang berbeda.

Roma 12: 1-2 berkata untuk menyerahkan dirimu kepada Tuhan dan mulai memperbarui pikiranmu. Roh Kudus akan menuntunmu ke dalam semua kebenaran Ketika kamu memiliki hati yang terbuka untuk bertumbuh.

b. Belajar untuk mengidentifikasi perasaanmu dengan benar

Jika kamu akan menyerahkan perasaanmu kepada tuntunan Yesus Kristus, kamu juga harus bersedia untuk jujur mengakui perasaan apa yang kamu rasakan. Belajar mengidentifikasi perasaanmu dengan benar adalah langkah yang penting di sini.

Terkadang orang-orang takut untuk melihat diri mereka sendiri dan perasaan mereka dari dekat. Kamu tidak perlu takut. Tuhan memiliki kuasa untuk membantumu menjalani kehidupan Kristen yang seimbang. Dia dapat menunjukkan jalan menuju kedewasaan yang emosional.

Luangkan waktu sebentar dan pikirkan beberapa pengalaman berbeda yang kamu alami dalam beberapa hari terakhir. Dapatkah kamu memikirkan waktu ketika kamu

kesepian?

bahagia?

malu?

Sedih?

depresi?

marah?

Dapatkah kamu mengingat waktu ketika kamu merasakan emosi dari

ketakutan?

rasa bersalah?

cinta?

damai?

Mengetahui istilah yang tepat untuk melabeli sebuah emosi adalah langkah penting untuk mengekspresikannya seperti yang Tuhan ingin kamu lakukan. Luangkan waktu setiap hari untuk memikirkan beberapa pengalaman berbeda yang kamu alami dan cobalah untuk mengingat emosi apa yang kamu rasakan saat itu. Tidak ada yang berdosa tentang emosi, jadi jangan takut untuk jujur pada diri sendiri. Jika kamu marah, maka akui itu pada dirimu sendiri. kamu mungkin berharap bahwa kamu tidak merespons dengan emosi seperti itu pada waktu itu, tetapi dengan rela terimalah kenyataannya.

Ingat, Tuhan menciptakanmu dengan berbagai emosi. Emosi itu tidak berdosa. Kita berdosa ketika kita membiarkan respons emosional kita merusak dan menyakiti orang lain. Berdoalah akan hal ini kepada Tuhan, "Tuhan, tolonglah aku untuk menyadari emosiku. Aku ingin Engkau, bukan emosiku, yang mengendalikan hidupku sekarang."

c. Belajar untuk melampiaskan emosi melalui doa

Sering kali hal yang paling berguna yang dapat kita lakukan adalah memberi tahu seseorang dengan tepat bagaimana perasaan kita. Begitu kita melepaskan beban itu dari dada kita, kita merasa jauh lebih baik. Sayangnya, terkadang kita melepaskan rasa frustrasi kita pada teman atau anggota keluarga kita dan mereka terluka atau marah.

Salah satu cara terbaik untuk melepaskan rasa frustrasi emosional kita adalah dengan berbicara kepada Tuhan tentang hal itu. Ini mungkin adalah cara terbaik, tetapi mungkin tidak akan jadi cara termudah bagimu. Salah satu orang yang tampaknya telah menguasai keterampilan ini adalah Raja Daud dalam Perjanjian Lama.

Jika kamu meluangkan waktu untuk membaca kitab Mazmur, kamu menemukan Daud membuat beberapa pernyataan yang sangat kuat, bahkan kejam kepada Tuhan tentang musuh-musuhnya. Sering kali Daud meminta Tuhan untuk menghancurkan musuh-musuhnya. Namun kamu tidak akan menemukan Daud dalam keadaan marah, dengan penuh kemarahan mengatakan kepada para jenderal tentaranya untuk menghancurkan orang-orang itu.

Daud belajar rahasia untuk benar-benar jujur kepada Tuhan tentang emosinya. Kamu dapat melakukan hal yang sama. Tuhan tidak akan terkejut dengan perasaanmu. Karena Dia adalah Tuhan, Dia sudah tahu segala sesuatu yang terjadi di dalam dirimu. Jadi katakan kepada-Nya bagaimana perasaanmu. Kemudian mintalah Dia untuk memberimu kasih-Nya dan damai sejahtera-Nya sehingga kamu dapat pergi dan memperlakukan orang-orang itu dengan kelembutan dan kebaikan.

d. Belajar cara berbicara tentang perasaanmu kepada orang lain

Sebagian besar dari kita melakukan pekerjaan yang cukup baik untuk mengekspresikan perasaan kita kepada orang lain. Namun, kita biasanya menunjukkan perasaan kita dengan reaksi kita. Kita marah dan berteriak, atau melempar barang-barang, buku atau piring. Ketika kita sedih, kita menangis. Ketika kita depresi, kita menunjukkannya dalam sikap suram kita terhadap segala sesuatu sepanjang hari.

Kita perlu belajar memberi tahu orang lain tentang perasaan kita. Bersikaplah jujur, namun pada saat yang sama ungkapkan perasaanmu dengan cara yang menunjukkan bahwa kamu menghormati orang tersebut. Jika kamu merasa dirimu mulai marah pada seseorang, cobalah mengatakan sesuatu seperti ini:

> "Saya mulai merasa marah dengan situasi ini. Bisakah kita melanjutkan pembicaraan ini sebentar lagi setelah saya punya waktu untuk menenangkan diri dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini?"

Itu mungkin sangat sulit untuk dikatakan dengan nada suara yang normal, tetapi dengan latihan dan tekad, kamu dapat melakukan itu.

Saat memberi tahu orang lain tentang apa yang kamu rasakan, kamu perlu menjelaskan bahwa kamu menerima tanggung jawab atas emosimu. Kamu tidak menyalahkan orang tersebut atas emosi yang kamu rasakan. Tidak ada yang memaksamu untuk merasa marah. Kamu memilih untuk merespons dengan perasaan marah karena apa yang dikatakan orang lain.

Buku John Powell yang berjudul Why Am I Afraid to Tell You Who I Am? memberikan banyak ide sederhana tentang bagaimana mengekspresikan emosimu dan berkomunikasi dengan orang lain.

e. Belajar untuk menjadi lebih ekspresif secara emosional

Kebanyakan orang Kristen yang baru menemukan diri mereka di tengah-tengah banyak perubahan emosional setelah mereka menjadi orang Kristen. Kamu perlu memusatkan perhatianmu untuk mengembangkan dan mengekspresikan emosi-emosi yang akan membantumu melayani Tuhan dengan lebih baik. Salah satu emosi yang Tuhan janjikan untuk membantu kita adalah damai sejahtera.

Yohanes 14:27

Damai Sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai Sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.

Janji yang diucapkan oleh Yesus ini untukmu. Kamu dapat merasakan damai sejahtera Tuhan di dalam hatimu, terlepas dari banyaknya masalah yang terjadi di sekitarmu.

Tetapi emosi lain dapat merampas kedamaian ini. Jika kamu marah atau membiarkan rasa takut dan khawatir memenuhi pikiranmu, kamu akan menyingkirkan semua kedamaian Tuhan dari hidupmu. Itu sebabnya kamu perlu belajar untuk menjadi lebih ekspresif secara emosional. Pelajari cara untuk mengekspresikan damai dan kasih Allah dengan aktif. Mungkin membutuhkan waktu seumur hidup untuk itu berkembang, tetapi itu adalah tujuan yang layak dikejar.

Dalam situasi di mana kamu biasanya mengekspresikan kemarahan, cobalah untuk mengekspresikan kesedihan, atau kasih sayang, atau kasih kepada orang itu. Menemukan respons emosional baru dapat menjadi bagian yang sangat bermanfaat dari kehidupan Kristenmu. Yang paling penting adalah mengutamakan Kristus, dan Dia akan membimbingmu ke dalam pemahaman yang lebih dalam tentang kebenaran-Nya.

f. Hati-hati pada orang Kristen yang "kecanduan emosional"

Salah satu kesalahpahaman yang dimiliki beberapa orang Kristen tentang hidup baru ini adalah terlalu menekankan pada "perasaan baik yang Tuhan ingin berikan kepadamu." Mereka mengajarkan bahwa kamu dapat "meninggikan Yesus." Jika kamu menjadi orang Kristen dan mematuhi ajaran-ajaran-Nya, kamu akan selalu memiliki sukacita dan kedamaian dan semua perasaan indah lainnya yang menyertai "kehidupan yang baik."

Jangan jatuh ke dalam perangkap terus-menerus mencari emosi yang besar itu. Memang benar bahwa Allah ingin kamu mengalami sukacita dan damai sejahtera yang datang dengan keselamatan-Nya. Tetapi ini adalah manfaat samping dari memiliki hal yang paling penting yaitu keselamatan sejati. Kamu perlu berusaha mengenal Tuhan dengan lebih baik, bukan mencari perasaan yang baik. Ketika kamu mengenal Dia lebih baik, kamu akan menemukan banyak cara untuk menikmati kasih, kedamaian, dan sukacita-Nya.

Bahkan orang-orang Kristen yang berdedikasi di dunia mengalami masa-masa sulit dan menjadi kesepian dan tertekan. Kadang-kadang mereka merasa frustrasi. Kita perlu mengingat bahwa bagaimanapun perasaan kita, Tuhan masih bersama kita dan Dia telah berjanji untuk tidak pernah meninggalkan kita atau mengabaikan kita.

Mengapa perasaan yang baik itu hilang setelah menjadi orang Kristen untuk waktu yang singkat? Atau mungkin perasaan baik itu tidak pernah datang ke dalam hidupmu. Jangan kaget jika kamu tidak mendapatkannya atau jika perasaan itu telah memudar. Tuhan tidak pernah berjanji bahwa ketika kamu menjadi orang Kristen kamu akan merasa berbeda. Dia memang berkata bahwa kamu akan berbeda, dan itulah yang benar-benar penting. 2 Korintus 5:17 berkata bahwa jika seseorang menjadi orang Kristen, "Ia adalah manusia baru." Itu tidak menjanjikan bahwa kamu akan "merasa" seperti orang baru.

Terkadang Tuhan menempatkan kita melalui ujian untuk membantu kita bertumbuh. Dia mungkin kadang-kadang menarik perasaan itu untuk mengajarimu agar tidak bergantung padanya. Dia ingin engkau berdiri teguh dalam komitmenmu kepada-Nya meskipun kamu tidak merasakan kehadiran-Nya atau kasih dan kedamaian-Nya. Jika kamu mengutamakan Tuhan, kamu akan menyadari bahwa damai sejahtera, sukacita, kasih, dan perasaan lain apa pun yang Dia berikan kepadamu jauh lebih baik daripada apa yang Iblis tawarkan.

Bab 2
Di mana saya dapat menemukan bukti bahwa saya seorang Kristen?

Setelah kamu memutuskan untuk menjadi orang Kristen, bagaimana kamu bisa tahu pasti bahwa kamu benar-benar orang Kristen? Bukti apa yang harus kamu cari yang akan menunjukkan bahwa kamu adalah seorang Kristen? Di mana kamu harus melihatnya? Ketika Iblis membawa keraguan ke dalam pikiranmu, apa yang dapat kamu tunjukkan sebagai bukti bahwa Anda adalah seorang Kristen?

Perubahan besar harus dimulai dalam kehidupan seseorang yang telah menjadi orang Kristen. Beberapa perubahan akan datang dengan cepat; Yang lain butuh waktu lama. Tetapi orang Kristen baru harus dapat menunjukkan beberapa bukti yang dengan jelas menunjukkan bahwa Yesus membuat perbedaan dalam hidup mereka sekarang.

Sebagai orang Kristen baru, Anda juga dapat melihat Alkitab dan Roh Kudus untuk memberikan bukti bahwa Anda adalah orang Kristen. Mari kita lihat lebih dekat bagaimana masing-masing dapat digunakan untuk menunjukkan apakah seseorang adalah orang Kristen atau bukan.

A. Alkitab

Alkitab adalah buku khusus untuk orang Kristen. Tuhan telah menyatakan diri-Nya kepada kita melalui Alkitab, dan Dia telah memberikan pengajaran yang jelas tentang bagaimana Dia ingin kita hidup. Rencana Allah bagi kita adalah rencana yang sederhana; bahkan anak-anak kecil dapat menaati ajaran Allah dan menjadi orang Kristen.

1. Alkitab memiliki fakta-fakta yang memberitahumu bagaimana menjadi orang Kristen

Fakta-fakta ini dibahas pada halaman 5 dan 6 buku ini. Lihat juga 1 Yohanes 5:9-13 dan Roma 10:9-12. Penting bagi orang Kristen yang baru untuk membaca Alkitab dan secara pribadi melihat apa yang Tuhan katakan dalam buku-Nya. Jangan bergantung pada orang lain untuk memberi tahumu apa yang Tuhan katakan—bacalah sendiri dan mintalah Roh Kudus untuk membantu memahami kebenaran Tuhan.

Ketika kamu membaca Alkitab, penting untuk memastikan bahwa kamu memahami dengan benar apa yang kamu baca. Kamu dapat memutarbalikan makna sesungguhnya dari setiap ayat atau kebenaran alkitab dengan membaca hanya sebagian dari ayat, atau pasal. Misalnya, Alkitab mengatakan, “tidak ada Allah.” Itu tampaknya bertentangan dengan ratusan ayat lain dalam Alkitab yang dengan jelas menyatakan bahwa Allah itu ada. Namun, jika kamu membaca ayat lengkap dalam Mazmur 14:1, dikatakan, “Orang bebal telah berkata dalam hatinya, ‘Tidak ada Allah.’” Ketika kamu membaca Alkitab, pastikan bahwa kamu memahami makna sepenuhnya.

Luangkan waktu untuk menemukan apa yang Tuhan katakan tentang bagaimana kamu bisa menjadi salah satu anak-anak-Nya yang istimewa. Tuliskan ayat-ayat itu sehingga saat kamu mulai memiliki keraguan apakah kamu orang Kristen atau tidak, Kamu dapat melihat ayat-ayat yang memberikan bukti yang jelas bahwa kamu adalah orang Kristen.

2. Kamu harus mematuhi ajaran-ajaran dalam Alkitab

Jika kamu ingin menjadi orang Kristen, kamu harus melakukan lebih dari sekadar memahami fakta-fakta yang memberitahumu bagaimana menjadi orang Kristen. Kamu harus mematuhi fakta-fakta tersebut. Maka kamu akan memiliki ketenangan pikiran bahwa kamu adalah orang Kristen.

Hanya dengan mengetahui apa yang Alkitab katakan tentang bagaimana menjadi orang Kristen tidak memberimu bukti kuat bahwa kamu adalah orang Kristen. Tetapi jika kamu dapat berkata "Saya mematuhi instruksi-instruksi tersebut dalam Alkitab," maka kamu dapat yakin penuh bahwa kamu adalah anak Allah. Lihat Yakobus 1:19-27.

Ketika kamu mematuhi ajaran Allah, kamu menciptakan bukti pribadi bahwa kamu adalah orang Kristen. Jika seseorang memintamu untuk membuktikan bahwa kamu adalah orang Kristen, kamu dapat menggunakan alasan yang logis untuk mengungkapkan fakta-fakta dari Alkitab. Tetapi kamu dapat menyampaikan hal yang bahkan lebih meyakinkan jika kamu dapat menunjuk pada ajaran-ajaran tertentu dalam Alkitab yang kamu patuhi dan membagikan hasilnya.

3. Fakta-fakta dalam Alkitab tidak berubah

Alkitab adalah buku yang tua. Buku pertama ditulis sekitar 4000 tahun yang lalu, dan buku terakhir ditulis hampir 2000 tahun yang lalu. Apakah informasi dalam buku yang tua ini dapat diandalkan untuk menunjukkan bahwa seseorang adalah orang Kristen? Ya! Kita bisa punya keyakinan yang besar bahwa Alkitab yang kita miliki saat ini adalah salinan akurat dari tulisan aslinya. Ada ribuan salinan lama kitab-kitab dari Alkitab. Beberapa di antaranya dibuat hanya beberapa ratus tahun setelah buku-buku yang asli ditulis.

Alasan lain mengapa kita dapat punya keyakinan yang besar dalam kebenaran Alkitab adalah dengan melihat apa yang Yesus katakan tentang Alkitab. Lihat Matius 5:17-18, Matius 24:35, dan Lukas 16:17.

Matius 5:17-18

17"Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya. 18 Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi."

Yesus dengan jelas menyatakan bahwa Firman Allah tidak akan berubah. Apa yang benar bagi orang-orang 2000 tahun yang lalu masih berlaku bagi kita hari ini.

2 Timotius 2:19

Tetapi dasar yang diletakkan Allah itu teguh dan meterainya ialah: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan."

Cara lain untuk menguji apakah Alkitab dapat dipercaya adalah dengan melihat janji-janji yang dibuatnya. Ketika kamu dengan hati-hati menerapkan janji-janji tersebut dalam hidupmu, kamu akan melihat lagi dan lagi Allah membuktikan diri-Nya itu benar. Kita harus belajar bagaimana mempercayai Tuhan, bahkan ketika kita tidak melihat hasil yang instan.

Sejumlah besar bukti menegaskan bahwa Alkitab yang kita miliki saat ini adalah salinan yang sangat akurat dari apa yang pertama kali ditulis ribuan tahun yang lalu. Lihat *Pembelajaran Kelompok untuk Hidup Baru*, **Melihat sekilas pada Alkitab**, untuk diskusi terperinci tentang bukti yang mendukung keakuratan Alkitab kita hari ini. Kita tidak perlu takut bahwa Alkitab kita tidak akurat atau ajaran-ajaran utamanya telah ditinggalkan. Kekristenan menempatkan kepercayaan penuhnya pada keakuratan Alkitab dan kebenaran akan janji-janji Allah di dalamnya.

B. Roh Kudus

Allah telah memberi kita Alkitab sebagai salah satu sumber bukti bahwa kita adalah orang Kristen. Dia juga telah memberi kita Roh Kudus untuk memberikan bukti yang berbeda bahwa kita adalah orang Kristen. Kamu dapat membaca Alkitab. Faktanya itu jelas. Tetapi Roh Kudus adalah suatu pribadi—Dia adalah Tuhan. Kamu tidak dapat melihat-Nya, tetapi bukti yang Dia berikan untuk mengkonfirmasi bahwa kamu adalah orang Kristen itu sangat nyata. Alkitab memberitahu kita tentang bagaimana Roh Kudus akan memberikan bukti bahwa kamu adalah orang Kristen.

1. Roh Kudus akan datang dan tinggal di dalammu

Salah satu janji yang jelas dinyatakan beberapa kali dalam Alkitab adalah bahwa Roh Kudus akan datang dan hidup di dalam seseorang segera setelah ia menjadi orang Kristen. Jika kamu percaya bahwa Alkitab itu benar, maka kamu harus menerima itu sebagai fakta. Jika kamu telah berdoa untuk menjadi orang Kristen, maka Roh Kudus sekarang hidup di dalam rohmu. Kamu mungkin tidak merasa ada perbedaan, tetapi faktanya masih tetap benar.

2 Korintus 1:21-22

Sebab dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Allah yang telah mengurapi, 22 memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita.

Efesus 1:13-14 menjelaskan bahwa Allah memberikan cap kepemilikan-Nya kepada kita dengan memberikan Roh Kudus kepada kita. "Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya." Kita dapat menghadapi masa depan dengan keyakinan bahwa Tuhan mengawasi kita dengan cermat dan sangat prihatin dengan apa yang terjadi dalam hidup kita setiap hari. Lihat juga Galatia 4:6-7 dan 1 Yohanes 3:24.

2. Roh Kudus akan menjadi Gurumu

Mengapa Roh Kudus datang dan tinggal di dalam setelah kamu menjadi orang Kristen? Roh Kudus datang ke dalam hidupmu untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepada-Nya oleh Allah Bapa. Dia datang untuk membantumu, membimbingmu, mengajarmu, dan menghiburmu. Roh Kudus tidak duduk di takhta dengan jarak jutaan mil jauhnya dan menyerukan hukum-hukum-Nya untuk kamu patuhi. Dia tinggal di dalam dirimu, dan sangat menyadari segala sesuatu yang kamu alami setiap hari.

Jika kamu ingin menjadi orang Kristen yang berhasil dan mengatasi banyak pencobaan dan masalah yang pasti akan menghampirimu, Kamu akan membutuhkan banyak bantuan. Roh Kudus siap dan bersedia menghiburmu, mendorongmu, menyadarkanmu ketika kamu berbuat dosa, mengajarimu saat kamu membaca Alkitab, dan banyak lagi. Kamu perlu belajar berbicara dengan-Nya setiap hari. Dalam pikiranmu, katakan pada diri sendiri bahwa Dia hidup di dalam dirimu. Ketika kamu menghadapi masalah, bicarakan dengan-Nya tentang hal itu.

3. Dia akan berbicara kepadamu dan memberitahumu bahwa kamu adalah orang Kristen

Tuhan tidak diam. Roma 8:16 menyatakan dengan jelas bahwa Roh Kudus berbicara kepada setiap orang yang adalah orang Kristen.

Roma 8:16

Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah.

Janji yang sama dinyatakan dalam 1 Tesalonika 1:5 dan Yohanes 14:17. Jika kamu adalah orang Kristen, maka kamu dapat mengandalkan Roh Kudus untuk memberitahumu bahwa kamu adalah salah satu dari anak-anak Allah. Tetapi bagaimana Roh Kudus berbicara kepada kita? Apa yang harus kita dengarkan?

Roma 8:16 mengatakan bahwa Roh Kudus berbicara kepada kita jauh di dalam hati kita. Jangan dengarkan suara menggelegar yang besar dari langit berkata, “Ini adalah Roh Kudus yang berbicara kepadamu, jadi dengarkanlah!” Kamu akan memiliki kepastian yang mendalam dalam hatimu bahwa apa yang telah kamu alami adalah nyata. Sering kali Roh Kudus berbicara kepada kita melalui hati nurani kita. Kamu mungkin harus belajar bagaimana mendengarkan Tuhan sehingga kamu dapat mendengar ketika Dia berbicara kepadamu.

4. Bagaimana seseorang bisa menjadi lebih peka terhadap suara Roh Kudus?

Ketika kamu menyalakan televisi, Kamu dapat melihat dan mendengar sinyal yang datang dari stasiun TV. Namun, sinyal-sinyal itu masuk ke kamarmu sebelum kamu menyalakan TV. Tetapi telingamu tidak memiliki kemampuan untuk menangkap sinyal-sinyal itu. TVmu memiliki kemampuan untuk menerima sinyal tak terlihat dan mengubahnya menjadi gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengar oleh mata dan telingamu.

Beberapa orang berkata, “Saya belum pernah mendengar Tuhan berbicara kepada saya. Saya tidak memercayai cerita yang diceritakan orang lain tentang mendengar Tuhan berbicara kepada mereka.” Masalahnya bukanlah Tuhan yang diam. Kita hanya tidak mendengar Dia ketika Dia berbicara, sama seperti kita tidak mendengar sinyal program TV di sekitar kita kecuali jika kita memiliki TV.

Jadi bagaimana Roh Kudus berbicara kepada anak-anak-Nya? Bagaimana kamu bisa tahu kapan Tuhan berbicara kepadamu? Seorang Kristen menggambarkannya seperti ini. “Cara utama Roh Kudus berbicara kepada saya adalah melalui hati nurani saya. Saya tahu itu adalah Roh Kudus karena saya tidak bisa berbicara sendiri tentang rasa bersalah saya. Rasa bersalah dalam hati nurani saya tetap ada sampai saya mengakui dosa-dosa saya kepada Allah dan menerima pengampunan-Nya. Saya juga merasakan damai sejahtera Tuhan di hati saya. Ketika saya berpikir tentang kematian dan kehidupan setelah kematian itu, saya memiliki kedamaian sejati bahwa saya akan bersama dengan Tuhan.”

Inilah yang dikatakan orang Kristen lainnya. “Saya tidak mendengar suara-suara, tetapi saya tahu kapan Roh Kudus berbicara kepada saya. Sebuah pikiran muncul di benak saya. Saya tidak bisa mengabaikannya. Tetapi saya selalu mengujinya sebelum saya percaya bahwa itu adalah Roh Kudus yang berbicara kepada saya. Jika itu sesuai dengan Alkitab, saya menerimanya. Jika itu bertentangan dengan Alkitab, saya menolaknya, karena itu adalah bukti bahwa bukan Roh Kudus yang berbicara kepada saya.”

Pengalaman seorang Kristen yang terakhir menimbulkan masalah yang sulit. Kita semua memiliki pikiran yang masuk ke dalam pikiran kita. Bagaimana engkau bisa tahu mana yang berasal dari Tuhan? Tidak ada pola sederhana tertentu untuk diikuti sehingga kamu dapat secara otomatis mengetahui dengan pasti bahwa Tuhan sedang berbicara kepadamu. Berikut adalah beberapa ide yang dapat membantumu.

Bagaimana saya tahu jika Tuhan sedang berbicara kepada saya?

1. Periksa dengan Alkitab. Jika itu bertentangan dengan apa yang diajarkan Alkitab, kamu dapat yakin itu bukan dari Tuhan.

2. Berdoa kepada Tuhan, dan cobalah untuk mendengarkan-Nya. Dia tidak akan sedih jika kamu datang mencari klarifikasi. Namun, jika Alkitab berbicara dengan sangat jelas bahwa kamu harus melakukan sesuatu (seperti menaati para pemimpinmu) dan kamu bertanya kepada Tuhan apakah Dia ingin kamu taat. Berhentilah berdoa dan mulai lakukan dengan taat. Lakukan apa yang diperintahkan kepadamu untuk dilakukan.

3. Tanyakan pada diri sendiri, “Apakah saya merasakan kedamaian batin?” Sering kali Tuhan akan memberimu konfirmasi batin bahwa inilah yang Dia ingin kamu lakukan. Jika kedamaian itu berasal dari Tuhan, itu tidak akan berlalu dengan cepat.

4. Dapatkah saya menyingkirkan pikiran itu? Jika pikiran itu terus datang kembali, dan itu sesuai dengan kitab suci, maka itu mungkin berasal dari Tuhan.

5. Kamu mungkin perlu mencari bantuan dari orang Kristen yang lebih tua. Bersedia belajar dari orang lain. Tetapi jangan bergantung sepenuhnya pada apa yang dikatakan orang lain. Belajarlah untuk menggunakan pedoman lain terlebih dahulu.

Ada satu situasi di mana kamu dapat yakin bahwa kamu harus mengikuti pemikiran itu. Jika kamu berpikir Tuhan memberi tahumu untuk berdoa bagi seseorang—lakukanlah.

Tentu tidak ada salahnya berdoa untuk orang itu bahkan jika itu bukan Roh Kudus yang menyuruhmu melakukannya.

C. Perubahan dalam hidupmu

Ketika kamu menjadi orang Kristen, satu-satunya bagian dari dirimu yang langsung berubah adalah rohmu. Tuhan membawa kehidupan baru ke dalam rohmu Ketika kamu menjadi orang Kristen. Dia pindah dan tinggal di dalam rohmu. Jarang orang mengalami pembebasan dengan instan dari semua masalah mereka pada hari yang sama ketika mereka menjadi orang Kristen. Bahkan, beberapa orang menemukan lebih banyak masalah berkerumun dalam hidup mereka setelah mereka menjadi orang Kristen.

Di satu sisi, hal yang sama berlaku untuk bayi yang baru lahir. Selama sembilan bulan bayi itu memiliki lingkungan yang sangat damai, hangat, dan aman. Segera setelah lahir, bayi menghadapi serangkaian masalah baru yang harus dihadapi. Masalah-masalah ini biasanya menyebabkan banyak air mata, tetapi terlepas dari semua kerepotan itu, sang bayi tumbuh. Seiring minggu-minggu dan bulan-bulan berlalu, kamu dapat melihat perubahan pada bayi itu. Sebagai orang Kristen yang baru, kamu akan menghadapi rasa sakit yang sama dalam minggu-minggu dan bulan-bulan setelah kamu memberikan hidupmu kepada Kristus.

Menjadi orang Kristen pada dasarnya berarti menjadi lebih seperti Yesus Kristus setiap hari. Perubahan macam apa yang Tuhan ingin kamu lakukan minggu ini? Pikirkan tentang area-area dalam kehidupanmu di mana kamu perlu menjadi lebih seperti Yesus. Berusahalah membangun kualitas-kualitas positif yang menjadi ciri khas kehidupan-Nya dalam hidupmu. Jangan menghabiskan semua energimu hanya untuk menyingkirkan masalahmu. Alih-alih, fokuskanlah perhatianmu pada seseorang—Yesus Kristus. Perubahan yang kamu buat harus membawa kemuliaan dan kehormatan bagi Tuhan.

Kamu harus membuat perubahan-perubahan ini. Pertumbuhan ini tidak otomatis. Beberapa akan terjadi dengan mudah, yang lain mungkin membutuhkan waktu berbulan-bulan atau bertahun-tahun sebelum kamu puas. Sebagai orang Kristen yang baru, kamu harus dapat menunjukkan perubahan spesifik dalam hidupmu yang memberikan bukti yang jelas bahwa Yesus Kristus sekarang adalah Pemimpin dalam hidupmu. Bukti-bukti perubahan ini dapat menjadi sumber dorongan yang nyata bagimu dan orang lain bahwa Tuhan sedang bekerja dalam hidupmu.

Perubahan-perubahan ini tidak membuatmu menjadi seorang Kristen. Perubahan-perubahan itu adalah hasil dari menjadi seorang Kristen. Roh Kudus akan membimbingmu ke dalam kebenaran dan menunjukkan kepadamu apa yang harus diubah dan bagaimana kamu dapat berubah. Dia akan menunjukkan kepadamu cara hidup yang benar saat kamu berdoa, mempelajari Alkitab, dan mulai mempraktekkan apa yang kamu pelajari.

1. Engkau akan memiliki pemahaman baru tentang apa yang benar dan salah

Yesus berjanji dalam Yohanes 14: 16-17 dan Yohanes 16: 8-15 bahwa Roh Kudus akan membimbingmu ke dalam segala kebenaran. Salah satu pelayanan Roh Kudus dalam hidupmu adalah dengan membawa kesadaran yang baru tentang apa yang benar dan salah. Kamu dapat memperoleh pemahaman yang baru tentang hal ini ketika kamu mempelajari apa sudut pandang Tuhan tentang masalah-masalah ini.

Roh Kudus akan berbicara kepadamu melalui hati nuranimu untuk memberi tahumu apa yang benar dan salah. Kamu harus berhati-hati untuk mendengarkan hati nuranimu. Kemudian kembangkan kebiasaan melihat ke dalam Alkitab untuk menemukan ayat-ayat yang mengkonfirmasi apa yang kamu yakini Tuhan katakan kepadamu melalui hati nuranimu.

Pemahaman baru tentang apa yang benar dan salah ini harus mulai memengaruhi pikiran dan perilakumu. Kamu perlu berusaha keras untuk melakukan apa yang benar dan mengatakan "Tidak" pada apa yang salah. Sangat mudah untuk mengatakan kamu akan melakukan itu, tetapi kadang-kadang kita menemukan diri kita terjebak dalam masalah yang sama dengan Paulus. Ia menggambarkan hal ini dalam Roma 7:14-25. Dia tahu apa yang benar, tetapi dia melakukan yang sebaliknya. Sering kali kebiasaan lama yang berdosa masih memiliki pegangan yang kuat pada kehidupan orang Kristen yang baru.

Tuhan tidak mengharapkan kesempurnaan yang instan, tetapi Dia melihat hati dan keinginanmu. Apakah kamu ingin menaati-Nya dan melakukan apa yang benar? Jika kamu melakukannya, Dia akan membantumu mengatasi kebiasaan lama yang penuh dosa yang mendominasi hidupmu. Poin utama yang perlu kita hadapi adalah, "Apakah kamu ingin tahu apa yang Tuhan katakan itu benar dan salah?" Roh Kudus tidak ingin kamu mengabaikan hati nuranimu atau berusaha menyembunyikan perilakumu yang salah.

Amsal 28:13

Siapa menyembunyikan pelanggarrannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meningggalkannya akan disayangi.

Berikut adalah beberapa ayat lain yang membahas masalah ini.

Amsal 2:9	Mazmur 97:10	1 Timotius 1:19
Amsal 3:13-15	Ibrani 5:14	

2. Engkau akan memiliki kasih mula-mula (minat) untuk Alkitab

Jika kamu ingin belajar lebih banyak tentang Tuhan, maka luangkan waktu setiap hari untuk membaca Alkitab. Kamu dapat belajar tentang cara Dia memandang kehidupan. Kamu dapat menemukan apa yang Dia ingin kamu lakukan sehingga kamu dapat menjadi lebih seperti Dia. Pengalaman orang-orang dalam Alkitab dapat memberimu nasihat tentang cara menghindari masalah dan membuat keputusan yang benar.

Terkadang membaca Alkitab bisa membosankan. Jangan kaget jika ini terjadi padamu. Ada beberapa solusi yang memungkinkan untuk masalah ini. Terjemahan Alkitab apa yang kamu baca? Apakah mudah bagimu untuk mengerti? Jika tidak, coba yang lain.
Atau cobalah membaca alkitab yang sama dari dua atau tiga terjemahan yang berbeda.

Penyebab lain dari masalah kebosanan mungkin berhubungan dengan di mana kamu membaca Alkitab. Jika kitab baca tampaknya tidak menarik bagimu, maka bacalah juga dari kitab lain dalam Alkitab yang sangat berbeda dari yang kamu baca saat ini. Misalnya, kamu mungkin ingin membaca dari kitab Perjanjian Lama dan juga kitab Perjanjian Baru. Berbagai variasi sangat membantu. Namun hindari kebiasaan melompat-lompat ke kitab yang berbeda setiap harinya. Atur jadwal untuk dirimu sendiri dan kemudian patuhi setidaknya selama satu atau dua minggu sebelum kamu membuat lebih banyak perubahan.

Mungkin penyebab terbesar dari kebosanan dalam membaca Alkitab adalah—Apa yang kamu lakukan tentang apa yang kamu baca? Jika kamu hanya mengisi kepalamu dengan lebih banyak fakta, kebosanan hampir pasti akan datang. Kamu perlu mencari cara secara pribadi untuk menerapkan ajaran-ajaran alkitabiah ini dalam kehidupan sehari-harimu. Inilah caranya agar kamu dapat mengembangkan minat yang sungguh-sungguh terhadap Alkitab. Ketika kamu mulai melihat perubahan dalam hidupmu, kamu akan bersemangat untuk menemukan ide-ide yang lebih berguna dari firman Tuhan tentang bagaimana mengatasi masalah.

Hal lain yang sangat membantu untuk dilakukan ketika kamu membaca Alkitab adalah bertanya pada diri sendiri, "Apa yang ayat ini katakan kepada saya tentang Allah dan jalan-jalan-Nya?" Ini bisa menjadi cara yang menarik dan menyenangkan untuk melihat bagaimana Tuhan membantu orang lain di masa lalu.

Berkumpul dengan orang Kristen yang lain untuk belajar Alkitab juga dapat membantu menciptakan minat yang lebih dalam pada Alkitab. Jika kamu tidak dapat menemukan kelompok belajar Alkitab di dekatmu, cobalah untuk menemukan orang Kristen lain yang dapat kamu temui setidaknya sekali seminggu. Bagikan satu sama lain hal-hal yang telah kamu pelajari dalam Alkitab di minggu ini. Diskusi ini bisa sangat membantu, ditambah lagi dapat memotivasi kamu untuk meluangkan waktu setiap hari untuk membaca Alkitab. Jika kamu tahu kamu harus menceritakan kepada temanmu apa yang kamu baca, kamu tidak akan menyerah pada pencobaan untuk mengabaikan Alkitab di sepanjang minggu.

Masalah sebenarnya di sini adalah, "Mengapa saya ingin membaca Alkitab?" "Bagaimana ini akan membantu saya?" Ketertarikanmu pada Alkitab bisa menjadi sesuatu yang berasal dari dalam hatimu, bukan peraturan yang ditakuti dan ditekankan kepadamu oleh orang lain. Bacalah ayat-ayat ini yang berhubungan dengan masalah tersebut:
1 Petrus 2:2 dan Mazmur 119:9,11.

3. Engkau akan memiliki keinginan untuk menjadi seperti Yesus

Mungkin anak-anak kecil memberikan ilustrasi terbaik tentang hal ini. Berapa kali anak-anak kecil menatap ibu atau ayah mereka dan berkata, "Ketika aku dewasa, aku ingin menjadi sepertimu!" (Kalau saja anak-anak masih merasa seperti itu ketika mereka remaja!) Kualitas kekaguman pada Ibu dan Ayah yang seperti anak kecil itulah yang sangat dicari Allah dalam kehidupan orang-orang Kristen yang baru.

Orang tua tidak mengajari anak-anak mereka untuk berkomentar seperti itu.
Anak mengatakan itu karena dia benar-benar merasa seperti itu dari dalam hati. Apa yang Tuhan cari di dalam hatimu adalah keinginan yang sama. "Ya Tuhan, aku ingin lebih dekat dengan-Mu. Aku ingin menjadi seperti-Mu, bukan karena itu adalah salah satu aturan-Mu, tetapi karena aku mengasihimu."

Bagaimana kamu menjadi seperti seseorang yang belum pernah kamu lihat atau ajak bicara? Kita akan membahas masalah yang berkaitan erat dengan pengembangan persahabatan pribadi dengan Yesus dalam Bab Tiga buku ini. Tetapi di sini kita ingin melihat bagaimana kamu dapat mulai mengubah sikap dan perilakumu menjadi lebih seperti Kristus.

Pikirkan sejenak tentang caramu merespons masalah. Jika Kristus berada di posisimu, akankah Dia merespons dengan cara yang sama sepertimu? Baca kitab Perjanjian Baru Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes untuk mengenal Yesus lebih baik. Kamu mungkin juga perlu membangun serangkaian nilai yang baru untuk hidupmu. Nilai-nilaimu itu memberimu alasan mengapa kamu melakukan apa yang kamu lakukan.

Untuk menjadi lebih seperti Kristus bukan berarti bahwa kamu membuat daftar hal-hal yang dapat dan tidak dapat kamu lakukan untuk menjadi seorang Kristen. Roh Kudus akan membantumu mengetahui bidang-bidang apa saja yang penting untuk diubah. Jangan biarkan tekanan orang lain menuntunmu untuk membuat perubahan eksternal "hanya untuk membuat mereka bahagia." Kamu juga tidak dapat mengabaikan kebutuhan untuk berubah di dalam dirimu—sikap, perasaan, dan pikiranmu.

Jika kamu berjuang dengan masalah yang tidak akan hilang, cobalah pendekatan ini. Pertama, pertahankan sikap positif tentang apa yang ingin kamu lakukan. "Saya ingin menjadi lebih seperti Yesus setiap hari." Terima kenyataan — ini akan menjadi proses yang bertumbuh. Hal yang sama berlaku untuk seorang anak berusia empat tahun yang mengatakan dia ingin menjadi seperti ayahnya. Dia tidak bisa tumbuh setinggi enam kaki dalam tiga minggu. Tapi setiap hari dia tumbuh sedikit demi sedikit.

Ingatlah bahwa Roh Kudus tinggal di dalam dirimu untuk mengajarmu dan membimbingmu ke dalam segala kebenaran. Dia dapat membantumu menemukan akar dari masalah yang masih berpegang kuat padamu. Mungkin Dia akan menggunakan bantuan orang Kristen yang lain dalam proses ini. Tetapi tetaplah berharap kepada-Nya, dan jangan biarkan kesalahpahaman orang lain menghalangimu untuk berusaha menjadi lebih seperti Yesus setiap hari.

Kadang-kadang kita begitu sibuk dengan masalah kita sehingga kita gagal melihat solusi sederhana yang Tuhan telah tempatkan di depan kita. "Saya tidak akan pernah lepas dari masalah ini. Begitulah jalan Tuhan menciptakan saya." Jangan biarkan alasan itu. Filipi 4:13 berkata bahwa kita dapat melakukan segala sesuatu melalui Kristus yang menguatkan kita. Terkadang Tuhan akan membiarkan keadaan yang menyakitkan menghampirimu jika Dia tidak bisa mendapatkan perhatianmu dengan suara-Nya yang tenang yang berbicara kepada hati nuranimu.

Alkitab penuh dengan contoh antara pria dan wanita yang mencurahkan segenap hati mereka untuk mengikuti jalan Tuhan. Tak satu pun dari orang-orang ini yang sempurna, tetapi mereka mengutamakan Tuhan dalam hidup mereka. Berikut adalah beberapa dari orang-orang itu: Nuh, Abraham, Yusuf, Musa, Samuel, Raja Daud, Raja Hizkia, Raja Yosia, Rut, Ester, Daniel, dan dalam Perjanjian Baru ada murid-murid Yesus, Paulus, Lukas, Stefanus, Timotius, dan banyak lagi. Lihat juga 1 Yohanes 2:6 dan 1 Petrus 2:21.

4. Engkau akan memiliki lebih banyak ujian, pencobaan, dan masalah

Banyak orang Kristen akan senang jika judul dari poin ke 4 ini berkata, "Kamu akan memiliki **lebih sedikit** ujian, godaan, dan masalah." Namun, jika kamu ingin menjadi seperti Yesus, bersiaplah terhadap masalah. Meskipun Dia tidak pernah berdosa, Yesus masih menghadapi banyak ujian, godaan, dan masalah. Kita juga memiliki banyak masalah, tetapi banyak dari masalah kita dapat ditelusuri kembali pada dosa kita atau kurangnya kekuatan Rohani kita. Jadi terimalah masalahnya. Suka atau tidak, masalah-masalah itu akan datang.

Bahkan jika kamu dewasa secara rohani seperti Yesus ketika Dia berjalan di bumi ini, kamu masih akan menghadapi banyak masalah. Masalah-masalah itu mungkin berbeda dari masalah yang kamu hadapi hari ini. Yakobus 1:2-4 menjelaskan tentang mengapa masalah dan ujian ini menghampiri kita dan sikap apa yang harus kamu lakukan terhadapnya.

Yahobus 1:2-4

Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, 3 sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap umanmu itu menghasilkan ketekunan. 4 Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apa pun.

Ada banyak cara berbeda yang akan mengujimu dalam kehidupan sehari-harimu. Berikut adalah beberapa ujian yang dapat kamu perkirakan.

a. Pencobaan untuk berbuat dosa, 1 Korintus 10:13
b. Penganiayaan, 2 Timotius 3:12
c. Kegagalan orang Kristen lainnya, Galatia 6:1-2
d. Menghadapi realitas kehidupan.
e. Mengatasi masalah dari masa lalumu.

Akankah Tuhan membantumu dengan masalahmu? Ya. Dia telah menjanjikan bantuan dalam banyak ayat yang berbeda. Tetapi seringkali Dia akan membantumu melewati situasi yang sulit, daripada menyingkirkan masalah dari hidupmu. Tuhan menggunakan masalah untuk membantumu bertumbuh. Lihat 2 Korintus 1:8-11.

Kamu mungkin bertanya-tanya, "Apakah godaan untuk berbuat dosa akan selalu menghantui saya?" Dengan pertolongan Tuhan kamu dapat berubah. Kamu harus melakukan bagianmu dan Tuhan akan melakukan bagian-Nya. Sewaktu kamu bertumbuh lebih kuat secara rohani, beberapa godaan untuk berbuat dosa tidak akan lagi mengganggumu. Tuhan ingin membebaskanmu dari kuasa dosa. Dia akan membantumu mengatasi masalah mengendalikan hidup. Tapi ingat, menyingkirkan masalahmu bukanlah hal terpenting dalam hidup. Mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatanmu adalah hal yang benar-benar penting.

5. Kamu akan memiliki kasih untuk orang lain (terutama orang Kristen yang lainnya)

Ayat Alkitab 1 Yohanes 4:7-13 dan Yohanes 13:34-35 berbicara tentang salah satu perubahan paling penting yang dapat terjadi dalam kehidupanmu. Belajar mengasihi orang lain dengan cara yang sama seperti Yesus mengasihi orang lain harus menjadi salah satu prioritas utamamu dalam hidup. Markus 12:30-31 berkata bahwa hukum Allah yang terbesar adalah mengasihi Allah dan mengasihi orang lain.

Tuhan tidak berbicara tentang perasaan romantis di sini. Dia berbicara tentang kasih yang peduli dan tidak mementingkan diri sendiri yang diungkapkan dengan cara-cara yang praktis. Kasih seperti ini digambarkan bagi kita dalam 1 Korintus 13:1-8. Karakteristik pertama dari kasih ini adalah kesabaran (ayat 4). Biasanya ekspresi kesabaran tidak terlalu romantis — ini adalah kerja keras. Kasih semacam ini sering membutuhkan komitmen yang jelas darimu. Tuhan mencari lebih dari sekadar komentar dangkal tentang, "Aku mengasihimu, saudaraku."

Kamu mungkin mengenal beberapa orang saat ini yang tidak mudah untuk dikasihi. Tuhan mampu memberimu kasih dan perhatian yang tulus bagi orang-orang itu bahkan jika mereka tidak merespons dengan kasih kepadamu. Sulit? ya! Tidak mungkin? tidak. Tuhan telah berjanji untuk membantumu. Jadi ketika kamu dihadapkan dengan orang-orang seperti ini, mintalah Dia untuk membantumu mengasihi orang itu. Jangan mengharapkan hasil yang instan, tetapi mintalah Dia untuk membantumu bersabar dan berbaik hati terhadap orang itu. Ingat, kamu memilih untuk mengasihi orang lain.

6. Kamu akan ingin berbagi kesaksian tentang Yesus Kristus dengan orang lain

Perubahan ini harus dimulai pada hari dimana kamu menjadi seorang Kristen. Beri tahu orang lain apa yang Yesus Kristus lakukan dalam hidupmu. Tidak peduli apakah mereka orang Kristen atau bukan. Itu bukan bualan.

Ketika kamu menyalakan lilin, lilin itu tidak terbakar lima menit sebelum mulai mengeluarkan cahaya. Lilin itu langsung memancarkan cahaya. Tuhan ingin kamu menjadi terang-Nya di mana pun kamu tinggal. Ketika kamu berbicara dengan orang lain pada waktu makan, bekerja, atau selama waktu luang, jangan hanya berbicara tentang cuaca atau gosip terbaru. Beri tahu mereka bahwa kamu bersemangat tentang sesuatu yang positif terjadi dalam hidupmu.

Jika kamu merasa tidak nyaman berbicara dengan orang non-Kristen, mulailah dengan memberi tahu orang Kristen yang lain atau keluargamu. Jangan memaksa dan berkhotbah kepada mereka tentang masalah mereka. Apa yang mungkin ingin kamu lakukan adalah membuat komitmen selama empat minggu ke depan untuk berbicara dengan setidaknya dua orang seminggu dan berbagi dengan mereka apa yang Tuhan lakukan dalam hidupmu. Buatlah jurnal untuk menuliskan apa yang terjadi dalam pengalaman ini.

Jika kamu seorang pecandu narkoba atau pecandu alkohol, dan Tuhan membebaskanmu dari gaya hidup itu, bersukacitalah dan berikan kemuliaan pada Tuhan. Tetapi jangan memuliakan dirimu sendiri atau kehidupan masa lalumu yang penuh dosa dengan bersemangat membagikan semua hal buruk yang pernah kamu lakukan. Kesaksian terbaik yang dapat kamu berikan adalah "Inilah yang Kristus lakukan dalam hidup saya hari ini." Buatlah bagian terbesar dari kesaksianmu untuk membagikan kepada mereka apa yang telah Tuhan lakukan dalam hidupmu sejak kamu menjadi orang Kristen.

Beberapa anggota keluargamu atau orang-orang non-Kristen mungkin meragukan realitas apa yang Tuhan lakukan dalam hidupmu. Mereka mungkin mengecapmu seorang sebagai fanatik agama. Jangan mencoba membela Tuhan—Dia bisa melakukannya tanpa bantuanmu. Lakukan segala upaya yang kamu bisa untuk mempraktekkan apa yang Alkitab katakan untuk kamu lakukan. Biarkan mereka melihat perbedaan yang Kristus buat dalam gaya hidupmu. Kemudian mereka akan ingin tahu lebih banyak tentang Kristus.

1 Petrus 3:15

Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungan jawab dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat.

Pastikan tindakanmu sesuai dengan kata-katamu. Tuhan tahu engkau tidak bisa langsung sempurna, tetapi Dia mengharapkanmu untuk melakukan yang terbaik. Jika kamu malas dan membuang-buang waktu di pekerjaanmu, atau jika kamu terlalu malas untuk mempertahankan pekerjaan, maka tindakanmu berbicara lebih keras daripada kata-katamu. Kamu sebaiknya diam sampai perilakumu menunjukkan bahwa kamu berubah.

Cara lain agar perilakumu dapat menjadi kesaksian yang kuat bagi orang lain adalah ketika itu memengaruhi caramu membelanjakan uangmu. Lukas 19 menceritakan kisah tentang bagaimana Zakheus mengenal Kristus dan bagaimana hal ini mengubah hidupnya. Dia mengatakan kepada orang banyak bahwa dia akan membayar kembali semua uang yang telah dia curi dari orang lain. Menebus kesalahan di masa lalu bisa menjadi pengalaman yang sulit. Tetapi Roh Kudus dapat membimbingmu dalam area kehidupanmu tersebut untuk mencari pengampunan dari orang-orang yang telah kamu sakiti dan membuat rencana untuk mengganti rugi.

Mungkin kamu tidak memiliki kehidupan masa lalu dengan dosa yang dalam. Apakah itu berarti bahwa kamu tidak punya kesaksian? Tidak sama sekali. Lihatlah masa kini, bukan masa lalu. Bersukacitalah karena Allah telah menyelamatkanmu dari kehidupan dosa yang mendalam. Saat kamu menjalani setiap harinya, lihatlah hal-hal kecil yang memberikan bukti bahwa Tuhan sedang bekerja dalam hidupmu. Beberapa orang Kristen yang baru melihat hal-hal ini dan berkata, “Oh, itu hanya kebetulan.” Mungkin memang begitu, tetapi kamu masih bisa bersyukur kepada Tuhan karena telah bersamamu melalui situasi tersebut. Berikan pujian kepada Allah, bukan “kebetulan.”

7. Lebih banyak perubahan

Keenam poin yang tercantum dalam daftar di atas hanyalah beberapa perubahan yang dapat kita alami dalam hidup kita setelah kita menjadi seorang Kristen. Daftarnya bisa lebih panjang. Dua daftar dalam Efesus 4:17-32 dan Kolose 3:5-15 menggambarkan apa yang perlu kita buang dari kehidupan kita. Kedua ayat ini juga mencantumkan hal-hal positif yang perlu kita kembangkan. Haruskah kamu berfokus untuk mengubah perilakumu, atau haruskah kamu memulai dengan sikap batinmu? Lakukan yang terbaik untuk membuat perubahan di kedua bidang tersebut. Poin utamanya adalah memulai.

Roh Kudus akan menolongmu membuat perubahan-perubahan ini dalam hidupmu setelah kamu menjadi orang Kristen. Galatia 5:22-26 menggambarkan perubahan-perubahan ini sebagai buah Roh Kudus. Kamu harus mengijinkan Roh Kudus untuk bertanggung jawab atas hidupmu setiap hari. Ketika kamu melihat perubahan-perubahan ini dalam hidupmu, kamu akan dapat berkata, “Saya tahu saya adalah orang Kristen.”

Bab 3
Hubungan pribadi saya dengan Yesus Kristus

Menjadi seorang Kristen adalah sesuatu yang sangat pribadi antara Tuhan dan dirimu. Tuhan tidak memandang kita masing-masing sebagai sistem computer yang diberi angka. Dia mengenal setiap orang dengan namanya dan Dia mengasihi kita masing-masing dengan kasih yang sangat dalam. Jika kamu memutuskan untuk menjadi seorang Kristen, kamu akan ingin mengenal Yesus Kristus secara pribadi. Menghidupi kehidupan Kristen berarti menjadi "sahabat" dengan Yesus Kristus.

Kata-kata itu terdengar sangat bagus. Tapi bagaimana dengan kenyataannya?

Seberapa mudah untuk menjadi "sahabat Yesus?"

Bagaimana seseorang bisa mengenal Tuhan?

Mengapa kamu harus percaya apa yang orang lain katakan tentang Tuhan?

Jika Tuhan ingin kamu menjadi sahabat-Nya, bagaimana kamu membangun persahabatan yang erat dengan seseorang yang tidak dapat kamu lihat atau dengar atau rasakan seperti orang-orang yang menjadi temanmu?

Dari mana kamu mulai mengenal Tuhan yang tidak kelihatan ini?

Ini adalah beberapa masalah yang akan kita bahas dalam bab ini.

A. Mengapa membangun hubungan pribadi dengan Yesus?

Jika kita akan menjawab pertanyaan ini, kita perlu memastikan bahwa pertanyaan lain yang lebih mendasar telah dijawab. Apakah kamu percaya Tuhan itu ada? Apakah kamu percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan? Apakah kamu percaya bahwa Yesus Kristus membayar hukuman atas dosa-dosamu ketika Dia mati di kayu salib dan kemudian bangkit dari kematian tiga hari kemudian? Jika kamu sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan ini untuk dirimu sendiri, maka kami siap untuk menyelidiki lebih dalam tentang topik ini.

1. Mengapa Tuhan menciptakanmu?

Apakah Tuhan menciptakanmu hanya agar kamu bisa bertumbuh, menikah, punya anak, membayar tagihan, menjadi tua, pensiun, dan kemudian meninggal? Pasal-pasal pertama dalam Alkitab menjelaskan bahwa Allah memandang kita sebagai ciptaan-Nya yang paling penting. Kita istimewa bagi-Nya.

Tuhan menciptakanmu sehingga kamu bisa menikmati kekekalan bersama-Nya, mengenal Dia, mengasihi Dia. Yesus menjelaskan hal ini dalam salah satu doa terakhir yang Dia doakan sebelum kematian-Nya.

Yohanes 17:3

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.

Kekuatan dari ayat ini membantu untuk menempatkan semua tanggung jawab dan tekanan hidup lainnya pada tempat yang tepat. Jika kamu menjadikan pengenalan akan Tuhan sebagai prioritas utama dalam hidupmu, kamu akan menyelesaikan tugas terpenting yang Tuhan ciptakan untukmu.

2. Apa yang membawa kepuasan sejati dalam hidup?

Berapa banyak orang yang kamu kenal yang masih mencari rasa puas dalam hidup? Apa yang membawa kepuasan sejati—uang? istri atau suami yang cantik? kuasa? reputasi yang baik? Daftar panjang dari pencapaian yang hebat? Orang-orang saat ini dan di masa lalu telah mencoba ini, dan banyak cara lain, mencari makna sejati dalam hidup.

Raja Salomo adalah orang paling bijaksana yang pernah hidup. Dia adalah seorang raja yang kaya dan berkuasa. Dia memiliki kesempatan langka untuk mencoba apa pun yang dia inginkan dalam hidup untuk mencari kepuasan sejati. Dia menceritakan tentang pencarian ini dalam kitab Pengkhotbah. Kesimpulan akhirnya menunjukkan jalan menuju kebahagiaan yang tidak membutuhkan uang, kekuasaan, atau peluang yang besar.

Pengkhotbah 12:13-14

Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpegangnlah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. [14]Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat.

Hikmat yang Allah berikan kepada Salomo juga dicatat dalam kitab Amsal. Di sini Tuhan menyatakan dengan sangat jelas bahwa mengenal Tuhan adalah kunci untuk memahami segala bidang kehidupan lainnya.

Amsal 9:10

Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian.

Firman Tuhan sudah jelas. Jika kamu ingin menemukan kehidupan yang sesungguhnya, buatlah prioritas yang tinggi untuk berusaha mengenal Tuhan secara pribadi. Dalam bukunya yang berjudul Knowing God, J.I. Packer menunjukkan bahaya dari mengabaikan Tuhan. "Mengabaikan pelajaran tentang Tuhan, dan kamu menghukum dirimu sendiri untuk jatuh dan melakukan kesalahan menjalani kehidupan dengan mata tertutup, seolah-olah, tanpa arah dan tanpa pemahaman tentang apa yang mengelilingimu. Dengan cara ini kamu bisa menyia-nyiakan hidupmu dan kehilangan jiwamu."

B. Hubungan seperti apa yang dapat kamu kembangkan dengan Yesus?

Pernahkah kamu bertanya-tanya kepada diri sendiri, "Persahabatan macam apa yang dikembangkan oleh orang kecil seperti saya dengan Tuhan, Pencipta seluruh alam semesta ini?" Yang pasti adalah Tuhan pasti ingin menjadi temanmu.

1. Jangan mencari pengalaman mistis

Alkitab tidak mendorong kita untuk mencari pengalaman yang mistis dengan Allah. Jangan berharap untuk memiliki visi tentang Tuhan atau mendengar Dia berbicara kepadamu dengan suara gemuruh dari surga.

Tuhan adalah roh, dan karena itu hubungan kita dengan-Nya akan menjadi hubungan rohani. Tetapi pada saat yang sama, Tuhan tahu kita adalah orang-orang jasmani, hidup di dunia jasmani, di mana kita berkomunikasi secara jasmani. Itulah sebabnya Dia mengutus Yesus untuk dilahirkan sebagai manusia dan menjalani kehidupan jasmani yang normal di antara kita. Yesus bukanlah roh yang melayang-layang di dunia kita selama 33 tahun. Dia memiliki tubuh nyata seperti kita. Dia lelah, lapar, dan berkeringat seperti kita.

Ketika Dia berada di bumi, Dia membangun persahabatan yang tulus dengan banyak orang. Sekarang Dia tinggal di surga, Dia masih ingin membangun persahabatan dengan mereka yang bersedia melakukannya. Tetapi Dia tidak lagi terbatas seperti berada di satu tempat berbicara dengan satu orang pada satu waktu. Dia dapat menjadi temanmu, dan pada saat yang sama sangat menyadari apa yang terjadi dalam kehidupan 250 juta orang Kristen lainnya di waktu yang sama.

Mungkin kamu pernah berpikir, "Saya belum pernah mencoba membangun persahabatan dengan roh sebelumnya. Dari mana saya harus mulai?" Kamu tidak perlu khawatir untuk menemukan Tuhan. Dia telah menemukanmu. Dia datang mencarimu jauh sebelum kamu pernah menunjukkan minat kepada-Nya. Yesus menjelaskan bahwa Dia selalu memulai persahabatan. "Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau Ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku." (Yohanes 6:44)

2. Apakah aku harus berhenti menjadi diriku?

Tuhan tidak akan memaksamu untuk menjadi sahabat-Nya. Kamu harus dengan bebas memilih untuk membangun hubungan pribadi dengan-Nya. Ketika persahabatanmu dengan Tuhan semakin dalam, itu akan berdampak besar pada sikap, perasaan, dan perilakumu. Namun, Tuhan tidak menuntutmu untuk berhenti menjadi diri sendiri dan menjadi seseorang yang berbeda. Apakah Tuhan menuntutmu berubah? Ya. Dia ingin kamu membangun sikap yang Kristus miliki. Tindakan dan pikiranmu yang berdosa perlu disingkirkan dari hidupmu. Tetapi dirimu yang sebenarnya, yang jauh di lubuk hati, kepribadianmu, adalah bagian dari karunia Tuhan bagimu.

Jika kamu sangat mengasihi orang lain, kamu mungkin ingin mengubah bagian-bagian dari perilakumu yang menyinggung temanmu. Itu normal dan pantas. Hal yang sama berlaku dalam hal membangun persahabatan dengan Tuhan. kamu akan ingin membangun sikap dan perilaku yang menyenangkan-Nya, dan menyingkirkan orang-orang yang menyinggung perasaan-Nya.

3. Tuhan menginginkan persahabatan yang istimewa, tetapi tidak setara denganmu

Kita sering berpikir untuk membangun persahabatan dengan teman sebaya kita — mereka yang seusia kita dan sejajar dengan kita. Mereka sering kali adalah orang-orang yang bergaul dengan kita di sekolah, tempat kerja, gereja, atau di lingkungan kita. Terkadang beberapa orang memiliki kesempatan untuk berteman dengan seseorang yang sangat kaya atau terkenal. Persahabatan khusus itu seringkali memiliki efek yang berbeda dari persahabatan biasa dengan tetangga sebelah rumah.

Tuhan ingin memiliki persahabatan yang istimewa denganmu. Tetapi Dia adalah Allah, Pencipta dan Pengendali seluruh alam semesta ini. Dia juga yang mati di kayu salib sehingga kamu bisa menjalani hidup baru bersama-Nya — kehidupan kekal. Yesus adalah Juruselamatmu, Pemimpinmu, dan Dia juga ingin menjadi temanmu.

Persahabatanmu dengan Tuhan adalah istimewa, tetapi tidak setara. Hanya karena kamu adalah teman dekat dengan Tuhan bukan berarti kamu setara dengan Tuhan. Dia masih Pemimpinmu, dan kamu adalah hamba-Nya. Dia masih mengharapkanmu untuk mematuhi hukum-hukum-Nya. Persahabatan ini tidak memberimu kebebasan untuk memilih hukum mana yang akan engkau abaikan karena kamu adalah teman-Nya.

Yesus menggunakan hubungan gembala dengan domba-dombanya untuk menggambarkan hubungan yang dapat kita miliki dengan-Nya. Dalam Yohanes 10 Yesus menggambarkan komitmen mendalam yang Dia, sang Gembala yang Baik miliki untuk domba-domba-Nya.

Yohanes 10:14-15 Alkitab yang Hidup

Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku [15] sama seperti Bapa mengenal Aku dan Aku mengenal Bapa, dan Aku memberikan nyawa-Ku bagi domba-domba-Ku.

Gembala mengasihi domba-dombanya, tetapi ia tetaplah gembala, bukan domba. Tidak peduli seberapa dalam seekor domba mengasihi sang gembala, ia tidak pernah menjadi gembala. Mereka masing-masing mempertahankan identitas dan tanggung jawab mereka sendiri, namun mereka memiliki persahabatan yang sangat erat.

Kamu bisa menjadi sahabat dekat Allah. Tetapi itu tidak memberimu hak untuk menuntut agar Tuhan memenuhi persyaratanmu. Tuhan bebas untuk melakukan apa yang Dia pilih, karena Dia adalah Tuhan.

Dalam Perjanjian Lama, Ayub menuntut agar Tuhan menjelaskan mengapa semua masalah datang ke dalam hidupnya. Dia menyalahkan Tuhan karena mengirimkan semua masalah yang dia alami. Tuhan diam untuk waktu yang lama. Kemudian Tuhan menjawab Ayub, tetapi tidak dengan cara yang tenang dan simpatik. Dia dengan tegas menegur Ayub karena sikapnya terhadap Tuhan. Lihat Ayub 38-41. Tuhan ingin mengomunikasikan kasih-Nya kepadamu. Tetapi kamu harus berhati-hati untuk menghormati dan menghargai Tuhan.

Tiga Fase Hubungan Pribadi dengan Yesus

Ayat Alkitab	Peran atau bagian Yesus dalam hubungan ini	Tindakan Yesus	Titik kontak	Peran atau bagian saya dalam hubungan ini	Tindakan saya
1 Yohanes 1:9 1 Yohanes 2:1-2 Kisah Para Rasul 4:12	Juru selamat	Dia membayar hukuman atas dosa-dosa saya. Dia mengampuni dosa saya	Dosa saya	Orang berdosa	Akuilah dosaku. Serahkan hidupku untuk mengikuti Yesus.
1 Yohanes 2:3 1 Petrus 2:21 Yohanes 16:13 1 Korintus 6:19-20	Tuhan Pemimpin yang Melayani	Memberikan kepemimpinan Guru Kehidupannya di dalam Alkitab memberikan contoh yang sempurna	Hukum & ajaran Tuhan mengenai perilaku saya	Pengikut Hamba Budak	Mengetahui hukum-hukum-Nya Mematuhi hukum-hukum-Nya Mengetahui kehendak-Nya Melakukan kehendak-Nya
Yohanes 15:12-14 Yohanes 15:15	Teman	Mengasihiku Terbuka untuk berkomunikasi	Setiap kegiatan di hariku	Teman	Mengasihi Dia Terbuka untuk berkomunikasi

C. Bagaimana saya bisa belajar tentang Tuhan?

Jadi bagaimana orang Kristen yang baru mulai membangun persahabatan khusus dengan Allah? Banyak prinsip tentang membangun persahabatan yang sesuai di sini. Jika Allah adalah orang asing bagimu, maka kamu perlu belajar tentang Dia. Sewaktu kamu melakukan ini, kasih dan penghormatanmu bagi-Nya akan tumbuh lebih dalam.

1. Belajar tentang Tuhan dalam Alkitab

Kita memiliki kekayaan akan informasi tentang Allah di dalam Alkitab. Jika kamu ingin belajar tentang Allah, bacalah Alkitab. Saat kamu membacanya, tanyakan pada dirimu, apa yang pasal tersebut katakan kepada saya tentang Tuhan? Apa yang Dia lakukan dalam kehidupan orang-orang tersebut? Apakah Dia tetap diam? Janji-janji Allah apa yang diberikan di sini?

Empat kitab pertama dari Perjanjian Baru—Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes—memberikan wawasan yang menarik ke dalam kehidupan Kristus ketika Dia berada di bumi. Jika kamu ingin tahu seperti apa Allah itu, lihatlah bagaimana Yesus bertindak.
Tepat sebelum kematian-Nya, Yesus mengadakan perjamuan terakhir-Nya dengan murid-murid-Nya. Filipus meminta-Nya untuk menunjukkan kepada mereka Allah sang Bapa.

Yohanes 14:9-10

Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, Ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa kepada kami. 10 Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? Apa yang Aku katakana kepadamu, tidak Aku katakan dari dirik-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang diam di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya."

Jika kamu ingin tahu bagaimana Tuhan memperlakukan orang seperti dirimu, maka lihatlah bagaimana Yesus memperlakukan orang sepertimu. Alkitab memberi tahu kita dengan jelas apa yang disukai Allah dan apa yang Dia benci. Kita dapat menemukan apa yang menyenangkan-Nya dan apa yang mendukakan-Nya.

Dalam belajar tentang Tuhan, kamu perlu mencari tahu apa yang Dia katakan tentang diri-Nya. Pelajari tentang kekudusan-Nya, kasih dan belas kasihan-Nya, kebenaran-Nya, kesabaran-Nya, dan keadilan-Nya. Semakin banyak kamu belajar tentang Allah, semakin kamu akan kagum pada kebesaran-Nya. Namun pada saat yang sama, Dia sangat peduli dengan hal-hal kecil yang terjadi dalam hidupmu.

2. Jangan berasumsi bahwa Tuhan berpikir seperti caramu berpikir

Terkadang orang mencoba menebak apa yang Tuhan lakukan ketika Dia diam. "Tuhan menghukum orang itu karena dosa-dosanya, itu sebabnya dia sakit." Atau "Tuhan tampaknya begitu jauh hari ini, saya pasti tidak menyenangkan Dia." Kita harus sangat berhati-hati agar kita tidak menurunkan Tuhan ke level kita dan berasumsi bahwa Dia berpikir seperti cara kita berpikir. Allah menjelaskan tentang hal ini dalam Yesaya.

Yesaya 55:8-9

"Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. 9 "Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu."

Apakah ini berarti mustahil untuk benar-benar mengenal Tuhan? Tidak. Alkitab menjelaskan bahwa Allah ingin kita mengenal-Nya secara pribadi dan mengasihi-Nya. Dia tidak akan meminta kita untuk melakukan ini jika itu tidak mungkin. Tetapi dalam arti lain Tuhan begitu besar sehingga tidak mungkin bagi kita untuk mempelajari segala sesuatu yang perlu diketahui tentang Tuhan. Hal yang sama dapat dikatakan bahkan tentang orang lain yang tinggal bersamamu — istri, suami, ibu, atau ayahmu. Apakah kamu pernah mencapai titik dalam hidupmu di mana kamu tahu segala sesuatu yang perlu diketahui tentang orang itu?

3. Memahami tentang Tuhan atau memahami Tuhan secara pribadi

Mempelajari fakta-fakta dari Alkitab tentang Yesus tidak akan secara otomatis membuat kamu menjadi teman dekat-Nya. Kamu mungkin tahu banyak tentang presiden Amerika Serikat, atau pemimpin negara lain, tetapi itu tidak menjadikanmu sebagai teman mereka.

Kamu harus menghabiskan waktu dengan orang itu sebelum kamu dapat berkata, "Dia adalah teman pribadi saya."

Ketika Yesus hidup di dunia, orang-orang di bagian dunia yang itu berbicara bahasa Yunani. Bahasa itu memiliki dua kata untuk "mengenal" seseorang. Satu kata berarti mengetahui tentang orang itu. Kata Yunani lainnya berarti bahwa kamu tahu melalui hubungan pribadi dengan orang itu.

Banyak orang tahu banyak tentang Allah, tetapi tidak pernah mengembangkan hubungan pribadi dengan Yesus dan meminta-Nya untuk menjadi Juruselamat dan Pemimpin mereka. Mereka bahkan mungkin orang-orang yang sangat "religius", berbicara tentang Tuhan dan melakukan banyak hal baik. Yesus berbicara tentang hal ini dalam khotbah-Nya yang terkenal di Matius.

Matius 7:21-23

"Bukan setiap orang yang berseu kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! Akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga. 22 Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? 23 Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!"

Untuk mengenal Yesus secara pribadi tidaklah sulit. Kamu memulai dengan membuat pilihan. Apakah kamu ingin mengenal-Nya secara pribadi? Kamu mungkin tidak memiliki semua fakta yang jelas dalam pikiranmu tentang siapa Tuhan itu, tetapi kamu masih dapat mulai mengenal-Nya secara pribadi. Yesus menegaskan dalam Matius 7:21 bahwa ketaatan kepada Allah adalah langkah yang sangat mendasar dalam membangun hubungan pribadi dengan-Nya. Poin yang sama juga tertulis dalam 1 Yohanes 2:3.

Kamu dapat belajar lebih banyak tentang Tuhan dengan mempelajari Alkitab setiap hari dan membaca buku-buku teologi. Jika kamu tidak lebih dalam dari ini, kamu akan kehilangan hal-hal terpenting dalam hidup. Kamu dapat mengembangkan pengetahuan pribadi tentang Allah dengan menerapkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-harimu. Semakin engkau menerapkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupanmu, semakin engkau akan memahami Allah.

Kolose 1:9b-10

Kami meminta, supaya kamu menerima segala hikmat dan pengertian yang benar, untuk mengetahui kehendak Tuhan dengan sempurna, 10 sehingga hidupmu layak di hadapan-Nya serta berkenan kepada-Nya dalam segala pekerjaan yang baik dan bertumbuh dalam pengetahuan yang benar tentang Allah.

Alkitab membuat perbedaan yang jelas antara memahami tentang Tuhan dan mengenal Tuhan secara pribadi. Sekarang mari kita lihat beberapa hal spesifik yang dapat kamu lakukan untuk mengembangkan hubungan pribadi yang dekat dengan Yesus.

D. Apa langkah-langkah dasar untuk membangun hubungan pribadi dengan Yesus?

Banyak prinsip yang digunakan untuk membangun persahabatan apa pun akan berhasil dalam mengembangkan persahabatan pribadi dengan Yesus. Kami tidak ingin membuat ini tampak seperti proses yang rumit. Bahkan anak-anak kecil dapat menjadi teman dekat dengan Yesus.

Sementara kamu berada di bumi ini, kamu mungkin tidak pernah secara pribadi melihat Yesus. Namun, kamu masih dapat membangun hubungan pribadi yang mendalam dengan-Nya. Kamu dapat sampai pada titik di mana kamu berkata, "Yesus adalah sahabatku. Saya mengasihi Dia lebih dari siapa pun di seluruh dunia."

1. Keduanya harus menginginkan persahabatan ini

Tentu saja salah satu langkah pertama dalam bagianmu adalah membuat keputusan, "Saya ingin menjadi teman dekat Yesus." Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Allah mengasihimu —Dia telah menunjukkan hal ini melalui tindakan-Nya. Lihat Yohanes 3:16. Dia dengan cepat merespons siapa saja yang mengungkapkan keinginan yang tulus untuk mengasihi-Nya.

Untungnya Tuhan tidak terbatas seperti kita. Kita hanya bisa berbicara dengan satu orang pada satu waktu. Tuhan tidak memiliki masalah untuk mendengarkan 6 miliar orang yang berbeda berbicara kepada-Nya pada saat yang sama. Dia sangat menyadari apa yang terjadi dalam hidupmu sepanjang hari. Setiap kali kamu menggaruk kepalamu, dan kehilangan satu atau dua helai rambut, Dia melihat itu dan menggantikan jumlah rambut di kepalamu. (Lihat Matius 10:30.) Dia mengenalmu sama intimnya seperti Dia mengenal Billy Graham. Tantangan yang kita masing-masing hadapi adalah mulai mengembangkan hubungan pribadi dengan Allah. Itu dimulai dengan pilihanmu, "Tuhan, saya ingin mengenal-Mu secara pribadi."

Membuat pilihan adalah langkah pertama yang penting, tetapi kemudian kamu harus menindaklanjutinya dengan tindakan. Jadikan itu prioritas utama dalam hidupmu. Mungkin tidak mudah pada awalnya, tetapi jangan menyerah. Berpeganglah pada keputusanmu, bahkan jika kamu tidak "merasa" dekat dengan Tuhan.

2. Pelajari cara berkomunikasi dengan Yesus

Kita semua tahu betapa pentingnya komunikasi dalam membangun persahabatan. Jika tidak ada komunikasi, persahabatan akan mati. Kamu menjaga persahabatan tetap hidup dengan memberinya makan melalui komunikasi yang sehat.

Doa adalah cara terbaik untuk membuka komunikasi antara Yesus dan dirimu. Jika kamu mengalami kesulitan untuk berdoa kepada Allah yang tidak terlihat, buatlah gambaran dalam pikiranmu tentang Yesus yang duduk tepat di sampingmu. Ceritakan kepada-Nya tentang dirimu. Jelaskan kepada-Nya apa yang ingin kamu lakukan hari ini. Biarkan Dia tahu bahwa kamu peduli dengan apa yang Dia katakan tentang tugas-tugas ini.

Kamu perlu belajar untuk membuka diri kepada Tuhan dan mengatakan kepada-Nya bagaimana perasaanmu di dalam hati. Dia tahu segalanya, jadi kamu tidak bisa benar-benar

menyembunyikan apa pun dari-Nya. Tetapi Dia ingin mendengar tentangmu dari kata-katamu. Katakan kepada-Nya bahwa kamu ingin belajar untuk lebih mengasihi-Nya. Ketika kamu menjalani hari, biarlah pikiranmu tertuju kepada-Nya. Bahaslah situasi yang kamu hadapi dengan-Nya.

Raja Daud dalam Perjanjian Lama membangun persahabatan yang sangat mendalam dengan Allah. Di seluruh Alkitab, Allah menyebut Daud sebagai sahabat-Nya. Bacalah Mazmur dan lihatlah bagaimana Daud mengekspresikan dirinya kepada Allah.

3. Belajar membangun kepercayaan dan kejujuran

Jangan mencoba menutupi masalahmu Ketika engkau berbicara dengan Tuhan. Ambil keberanian dan jujur. Jika kamu telah berdosa, maka jangan salahkan itu pada orang lain. Bertanggung jawablah atas tindakanmu dan akuilah dosa-dosamu. Mintalah Dia untuk membantumu melihat dirimu sendiri dengan jelas. Terkadang kita menipu diri kita sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain untuk memilah kenyataan dari penipuan. Alkitab bisa sangat membantu di sini. Tuhan dengan jelas menyatakan apa itu dosa dan perilaku seperti apa yang menyenangkan-Nya.

Kalau kamu ingin mengembangkan hubungan pribadi yang dekat dengan Yesus, kamu harus memilih untuk percaya kepada-Nya. Kepercayaan adalah sebuah hadiah. Kamu merobohkan tembok yang mengelilingi dirimu dan mendatangi orang lain dan berkata, “Aku telah memilih mempercayaimu. Aku telah merobohkan tembokku.” Sekarang kamu menjadi terbuka.

Ketika kamu melihat Yesus, apakah Dia Seseorang yang dapat kamu percayai? Bukti apa yang kamu miliki bahwa memercayai Yesus adalah keputusan yang bijaksana? Karakter-Nya jauh di atas segala dosa. Dia benar-benar penuh kasih dan jujur. Integritasnya sempurna. Mengapa kamu harus ragu untuk percaya pada Yesus? Takut? “Dia mungkin mengecewakanku.” Benarkah? Temukan contoh dalam Alkitab di mana Yesus berselingkuh dari orang lain. Karakter Tuhan adalah sedemikian rupa sehingga siapa pun yang dengan jujur menilai Dia akan melihat bahwa Dia aman untuk dipercaya.

Katakan kepada Tuhan bahwa kamu ingin belajar untuk lebih percaya kepada-Nya setiap hari. Mintalah Dia untuk membantumu memahami diri sendiri dengan lebih baik dan mengatasi ketakutan yang menghalangimu untuk lebih memercayai-Nya.

4. Belajar untuk menghormati dan mengasihi Dia

Alkitab tidak dapat menyatakan lebih jelas lagi bahwa Allah mengasihimu. Kematian Yesus di kayu salib untuk dosa-dosa kita adalah respon yang jelas dari kasih. Yesus menghabiskan waktu-Nya setiap hari membantu orang-orang yang membutuhkan. Kasih memotivasi Dia, bukan uang atau kesombongan yang egois.

Setiap persahabatan yang akan bertahan harus dibangun di atas dasar kasih. Hukum yang paling penting dalam Alkitab memerintahkanmu untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatanmu. Lihat Markus 12:30. Yesus tidak menyuruhmu untuk berteman dengan-Nya karena Dia memerintahkanmu untuk melakukannya. Dia mengizinkanmu memilih dengan bebas untuk mengasihi-Nya.

Engkau tahu dari persahabatan yang telah kamu bangun di masa lalu bahwa cinta kasih harus dikomunikasikan dengan cara yang bermakna setiap hari. Jika kamu sudah menikah, tidak cukup hanya memberi tahu istri atau suamimu setahun sekali, "Sayang, aku telah mengasihimu selama setahun terakhir ini, dan aku berencana untuk mengasihimu sepanjang tahun yang akan datang ini, jadi tolong jangan tanyakan aku minggu depan apakah aku masih mengasihimu." Tentu saja Tuhan tidak mau kita untuk membeli kasih-Nya.
Dia bersemangat ketika kita mengungkapkan kasih yang tulus melalui pikiran, kata-kata, dan tindakan kita. Jika engkau mengasihi-Nya, engkau akan menaati-Nya. Kamu tidak perlu tidur di tempat tidur paku atau berjalan melalui bara api untuk meyakinkan Dia tentang kasihmu. Kamu dapat menunjukkan kasihmu dalam situasi yang sering kamu hadapi sehari-hari.

Bahan dasar lain dari persahabatan pribadi yang mendalam adalah rasa hormat. Perlakukan orang lain dengan hormat dan berharga. Jangan mencoba memanipulasi Tuhan dengan persahabatanmu. Tuhan tidak pernah "mengutangi sesuatu" karena apa yang telah kamu lakukan bagi-Nya. Hargailah persahabatanmu dengan Tuhan. Hormati Dia.
Hargai Dia dengan menolak menggunakan nama-Nya dalam mengutuk ketika engkau sedang marah.

Ketika kamu berusaha membangun persahabatan yang erat dengan Yesus, kamu akan mulai merasakan kedekatan dengan-Nya. Kamu mungkin tidak akan merasakan cinta yang penuh gairah kepada-Nya 24 jam sehari, tetapi itu bukan tanda cinta sejati. Mengembangkan persahabatan yang mendalam dengan Yesus bukanlah sebuah pilihan, itu adalah serangkaian pilihan. Setiap hari kita memilih dengan cara-cara sederhana apakah yang akan menghargai persahabatan kita dengan Yesus ataupun tidak. Kita memiliki banyak kesempatan untuk menaati-Nya setiap hari. Masing-masing dari itu saat ini dapat menjadi ungkapan kasih kepada Yesus. Dia tidak pernah gagal untuk melihat setiap tindakan atau pikiran yang penuh kasih itu.

E. Apa hasil dari mengenal Tuhan secara pribadi?

Mengenal Tuhan secara pribadi tidak akan membuat masalahmu hilang.
Namun, persahabatan khusus ini dapat membantu membawa kekayaan dalam hidupmu yang tidak dapat dicapai dengan cara lain. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat kamu rasakan dari mengenal Dia.

1. Kedamaian

Yesus berjanji untuk memberikan damai sejahtera-Nya kepada mereka yang menaruh kasih dan kepercayaan mereka kepada-Nya. Lihat Yohanes 14:27. Tanyakan siapa saja yang memiliki persahabatan dekat dengan Tuhan dan mereka pasti akan memberi tahumu betapa mereka menghargai kedamaian yang telah Tuhan letakkan di dalam hati mereka. Jika kamu tidak memiliki kedamaian tersebut, maka bicaralah dengan Tuhan tentang hal itu.
Lihatlah apakah ketidaktaatan dalam hidupmu merampas kedamaian tersebut darimu.

2. Kepuasan

Hanya ada satu cara untuk menemukan kepuasan sejati dalam hidup, dan itu adalah melalui hubungan pribadi yang mendalam dengan Yesus. Kamu belum tahu arti sebenarnya dari kepuasan sampai Yesus memberikannya kepadamu jauh di dalam hatimu. Begitu Dia meletakkannya di hatimu, tidak ada yang bisa mengambilnya darimu. Dalam Roma 8: 38-39 Paulus menggambarkan seluruh daftar masalah yang mungkin mencoba merampok kita dari kasih dan kepuasan yang telah dibawa Kristus ke dalam hidup kita. Paulus yakin bahwa tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah. Itulah keamanan yang sejati.

3. Engkau akan merasakan kehadiran Tuhan

Semakin dalam persahabatanmu dengan Tuhan bertumbuh, semakin kamu akan memahami kehadiran Tuhan dalam hidupmu. (Memahami, bukan merasakan.) Tuhan hadir dalam kehidupan setiap orang Kristen yang sejati, tetapi tidak semua orang merasakan kehadiran-Nya. Semakin engkau mengenal Dia, semakin baik engkau akan mengenali kehadiran-Nya. Mungkin butuh waktu seumur hidup, tetapi investasikan waktu untuk belajar mendengarkan suara tenang Roh Kudus ketika Dia berbicara kepadamu di dalam hatimu.

4. Engkau akan lebih banyak berpikir tentang Tuhan

Jika engkau sangat mencintai seseorang, pikiranmu dengan mudah beralih ke orang itu sepanjang hari. Hal yang sama juga berlaku dalam hubunganmu dengan Tuhan. Saat kamu menjalani kegiatan sehari-hari, bawalah Tuhan ke dalam pikiranmu. Katakan kepada-Nya apa yang kamu rasakan. Bicaralah kepada-Nya tentang pilihan yang kamu hadapi. Hafalkan ajaran-ajaran-Nya dan berbicaralah kepada-Nya mengenai ajaran-ajaran tersebut.

5. Engkau akan ingin memberitahu orang lain tentang Yesus

Ketika kamu sangat mencintai seseorang, kamu merasa mudah untuk berbicara tentang orang itu. Jika kamu benar-benar mengasihi Yesus, maka kamu akan ingin orang lain mengalami sukacita yang sama seperti yang kamu miliki. Yesus menantang Petrus dengan pertanyaan ini tepat sebelum Dia kembali ke surga. Dia bertanya kepada Petrus, “Apakah kamu mengasihi Aku?” Petrus menjawab dengan ya. Yesus menjawab, “Kalau begitu, gembalakanlah domba-domba-Ku.” (Yesus sedang berbicara tentang para pengikut-Nya.) Hubungan kita dengan Allah bukanlah urusan pribadi. Kita perlu memberi tahu orang lain bahwa kita mengasihi Yesus.

Belajar mengenal dan mengasihi Tuhan dengan lebih baik akan menjadi tantangan seumur hidup. Tuhan sangat ingin membangun persahabatan yang lebih dalam denganmu. Jadikan ini prioritas utama dalam hidupmu dan kamu akan mencapai pencapaian paling signifikan dalam hidupmu.

Bab 4
Apa yang dapat saya lakukan dengan keraguan saya tentang menjadi orang Kristen?

Kehidupan orang Kristen yang baru sangat berbeda dari dongeng anak-anak. Dalam cerita-cerita itu orang-orang hidup "bahagia selamanya" setelah krisis besar telah dipecahkan. Kenyataan yang dihadapi orang Kristen yang baru mencakup masalah-masalah yang nyata, kadang-kadang lebih sulit daripada masalah-masalah tahun lalu. Kebanyakan orang Kristen yang baru menghadapi keraguan yang nyata tentang keputusan mereka untuk menjadi seorang Kristen.

Keraguan ini melibatkan banyak bentuk keraguan yang berbeda, dan mempengaruhi orang-orang secara berbeda. Bagi beberapa orang Kristen, ini hanyalah pikiran sekilas yang cepat berlalu. Yang lain menghadapi krisis besar atas iman kepada Tuhan dan mendapati diri mereka mempertanyakan segala pengalamannya, dan bahkan mempertanyakan Tuhan itu sendiri. "Lagi pula, jika ada Tuhan dan Dia benar-benar mengasihi saya, mengapa saya mengalami semua masalah dan keraguan ini? Mungkin seluruh hal religius ini bukan untuk saya. Mungkin itu semua hanyalah kepalsuan."

Pernahkah kamu bertanya-tanya apakah Tuhan benar-benar ada? Seberapa sering kamu memiliki pertanyaan dan perasaan bahwa, "Saya mungkin bukan orang Kristen?" Jangan kaget jika kamu megalami pergumulan yang serius saat kamu mencoba memilah apa yang sebenarnya nyata. Pengalamanmu adalah pengalaman yang sangat umum di antara banyak orang Kristen yang baru (dan yang lebih lama). Dampak keraguan dan pertanyaan ini terhadap hidupmu secara langsung berkaitan dengan kualitas hubungan pribadimu dengan Yesus.

Kamu mungkin tidak dapat menghentikan semua keraguan yang muncul di benakmu, tetapi tentu kamu dapat berbuat banyak untuk menentukan dampak keraguan ini terhadap hidupmu. Tuhan tidak meninggalkanmu sendirian dengan keraguanmu dan memberitahumu untuk menyelesaikannya sendiri. Dia siap membantu jika kamu bersedia membiarkan-Nya. Ketika Daud dalam Perjanjian Lama bergumul dengan keraguan, ia mencari pertolongan Allah.

Mazmur 94:19

Apabila bertambah banyak pikiran dalam batinku,
penghiburan-Mu menyenangkan jiwaku.

Raja Daud melihat harapan di depan! Kamu juga dapat memiliki keyakinan bahwa keraguanmu dapat dikalahkan dengan bantuan Tuhan. Peperangan yang terjadi dalam pikiranmu ini dapat membantu membawa pertumbuhan Rohani yang sejati dalam hidupmu. Engkau mungkin merasa lemah dan ingin menyerah di Tengah keraguanmu, tetapi berdirilah teguh pada janji-janji dalam Firman Tuhan.

Tuhan tidak akan pernah meninggalkanmu atau mengabaikanmu. Tetapi tidak ada ayat di dalam Alkitab yang Dia janjikan untuk mencegah dirimu memiliki keraguan. Kamu harus menerima kenyataan itu dan menghadapinya. Mengabaikan keraguan itu tentu tidak akan langsung menyingkirkannya.

A. Siapa yang membawa keraguan ini ke dalam pikiranmu?

Tidak semua keraguan itu sama. Beberapa keraguan berhubungan langsung dengan ajaran dan kepercayaan yang tumbuh bersamamu. Jika orang tuamu tidak percaya kepada Tuhan, kamu mungkin menemukan keraguan ini terus datang kembali kepadamu: "Bagaimana saya benar-benar tahu bahwa Tuhan itu ada?" Jika kedamaian dan sukacita tidak datang, tetapi hanya kerepotan yang lebih banyak datang, maka kamu mungkin mulai mempertanyakan apakah kamu benar-benar orang Kristen, terutama jika seseorang berjanji kepadamu bahwa kamu akan merasakan kedamaian dan kasih Allah pada hari di saat kamu menjadi seorang Kristen.

Keraguan akan datang dari berbagai arah. Sebelum kita melihat penyebab dan solusi untuk keraguan itu, kita perlu mempertimbangkan orang-orang yang berbeda yang dapat membawa keraguan ke dalam pikiranmu.

1. Setan

Jika Setan tidak dapat menghentikanmu untuk menjadi orang Kristen, ia akan mengisi pikiranmu dengan keraguan dan pertanyaan tentang keputusanmu untuk menjadi seorang Kristen. Ini terjadi pada orang-orang yang telah menjadi orang Kristen sejak lama, serta orang-orang percaya yang baru.

Kita juga dapat menandai keraguan ini sebagai pencobaan. Alkitab menggambarkan Setan sebagai bapa atas segala dusta. Dia ahli dalam menipu orang. Tuhan telah berjanji untuk membantumu ketika cobaan menghampirimu. Ingatlah siapa Pemimpin hidupmu sekarang, dan jangan dengarkan kebohongan yang dikirim Iblis kepadamu.

2. Orang lain

Orang lain mungkin mengatakan atau melakukan sesuatu untuk membuatmu meragukan realitas Kristus atau komitmenmu kepada-Nya. Orang-orang non-Kristen dapat dengan mudah salah memahami komitmenmu baru-baru ini kepada Yesus Kristus. Mereka mungkin menertawakan keputusanmu untuk "menjadi religius." Jangan kaget ketika mereka mempertanyakan keyakinanmu atau mencoba menjebakmu dengan pertanyaan teologis yang rumit.

Sangat menyedihkan, tapi memang benar, bahwa beberapa dari mereka yang membawa keraguan ke dalam pikiranmu adalah orang-orang yang pernah membuat komitmen kepada Kristus. "Aku mencoba melakukan hal-hal tentang Yesus itu, tetapi itu tidak berhasil untukku," katanya. "Jangan percaya semua yang mereka katakan padamu. Bukan hanya itu yang mereka katakan." Kemudian ketika masalah muncul, kata-kata mereka terngiang kembali dalam benakmu, "Mungkin itu juga tidak akan berhasil untukku."

Mari kita luruskan. Yesus ingin setiap orang merasakan sukacita keselamatan-Nya. Jika itu tidak berhasil bagi orang lain, jangan salahkan Tuhan. Dia akan membantumu dengan setiap masalah yang kamu hadapi.

Orang Kristen yang sejati juga bisa menjadi penyebab kamu memiliki keraguan. Jika mereka datang dengan ajaran yang berbeda tentang bagaimana menjalani kehidupan Kristen, kamu mungkin mulai bertanya-tanya apakah ada yang benar. Jika mereka berkata tidak apa-apa untuk melakukan hal-hal tertentu yang telah diajarkan kepadamu bahwa itu adalah dosa, maka pertanyaan muncul dalam benakmu. Ini terjadi pada orang-orang Kristen baru di zaman Perjanjian Baru.

Para pemimpin gereja di Yerusalem menulis surat kepada orang-orang Kristen ini dengan mengatakan, "Kami telah mendengar, bahwa ada beberapa orang di antara kami, yang tiada mendapat pesan dari kami, telah menggelisahkan dan menggoyangkan hatimu dengan ajaran mereka." (Kisah Para Rasul 15:24). Ntah apakah itu pengajaran palsu atau dosa dalam hidup mereka, berhati-hatilah agar kamu tidak membiarkan masalah mereka menghancurkan mujizat keselamatan sejati yang telah terjadi dalam hidupmu.

Cara lain orang Kristen yang dapat membawa keraguan ke dalam pikiranmu adalah ketika kamu berpikir kalau mereka sempurna—yah, hampir sempurna. Berhati-hatilah dalam membandingkan dirimu dengan orang Kristen lainnya. Setiap orang Kristen masih memiliki ruang untuk banyak pertumbuhan. Kamu mungkin melihat orang lain yang sepertinya tidak pernah memiliki masalah serius. Mereka selalu bahagia dan tersenyum. Kemudian kamu melihat semua masalah dalam hidupmu dan berkata, "Saya pasti melakukan sesuatu yang salah. Semua yang saya punya hanyalah kesulitan demi kesulitan." Bersabarlah, Tuhan sedang bekerja di dalammu.

3. Dirimu sendiri

Sering kali orang memiliki keraguan apakah mereka seorang Kristen atau tidak dan tidak ada yang bisa disalahkan kecuali diri mereka sendiri. Alkitab dengan jelas dan sederhana memberitahumu tentang bagaimana menjadi orang Kristen. Namun beberapa orang ragu untuk benar-benar percaya bahwa Alkitab akan bekerja untuk mereka dan karena itu mereka membawa segala macam keraguan pada diri mereka sendiri.

4. Allah

Tuhan mungkin menempatkan keraguan dalam pikiranmu apakah kamu seorang Kristen atau bukan saat kamu berasumsi bahwa kamu adalah orang Kristen padahal sebenarnya bukan. Jika kamu berpikir bahwa kamu telah membuat komitmen penuh kepada-Nya, dan Dia tahu bahwa kamu belum melakukannya, Dia mungkin menaruh keraguan dalam pikiranmu sehingga kamu akan mencari jawabannya dibandingkan hidup dengan pengertian yang salah bahwa kamu benar-benar orang Kristen.

Keraguan juga bisa datang jika ada dosa dalam hidupmu yang belum kamu akui kepada Tuhan. Kita sering menyebut keyakinan ini dari Roh Kudus, atau perasaan bersalah yang tulus. Tuhan akan terus membawa keraguan yang kuat ke dalam pikiranmuj sampai kamu mengakui dosamu.

Jika Tuhan benar-benar membawa keraguan ke dalam pikiran seseorang, biasanya karena orang itu hidup dalam kebohongan. Tuhan mungkin menggunakan banyak cara lain untuk mencoba dan menerobos kebohongan yang dialami orang ini. Dia mendisiplin kita karena Dia mengasihi kita. Tetapi Dia tidak pernah memaksakan kehendak-Nya pada manusia. Jika engkau dengan tulus berusaha melayani Tuhan dengan segenap hatimu, Tuhan tidak akan membawa keraguan ke dalam pikiranmu hanya untuk merepotkanmu.

Satu kisah dalam Alkitab menggambarkan situasi di mana ada kemungkinan bahwa Allah membawa keraguan ke dalam pikiran orang percaya. Markus 10:17-22 menggambarkan orang itu sebagai penguasa muda yang kaya. Dia ingin tahu bagaimana menerima kehidupan yang kekal. Yesus mengatakan kepadanya untuk mematuhi hukum-hukum dalam Alkitab. Pria itu telah dengan setia menaati hukum-hukum Allah sejak masa muda. Yesus kemudian menyuruhnya untuk menjual segala kepunyaannya dan memberikan uangnya kepada orang miskin, dan kemudian mengikut Yesus. Dia dihadapkan dengan pilihan yang jelas dan orang kaya itu menolak Yesus.

Jika Iblis sudah menyadari bahwa kekayaan orang itu lebih penting baginya daripada menaati Tuhan, lalu mengapa dia ingin menaruh keraguan dalam pikirannya? Yang harus Iblis lakukan hanyalah duduk di samping dan diam-diam menghibur orang itu untuk menjadi lebih kaya. Iblis ingin orang itu berpikir bahwa dia baik-baik saja. Menanamkan keraguan ke dalam pikirannya dapat membuat orang itu mencari-cari jawaban yang sebenarnya, seperti yang dilakukan orang kaya ini.

Tampaknya Tuhanlah yang menjadi sumber dari pertanyaan orang ini. Tuhan tahu hati orang itu, dan menyadari jika dia tidak mengubah sikapnya terhadap kekayaan pribadinya, dia tidak bisa masuk ke dalam surga ketika dia meninggal. Tentu saja Tuhan ingin orang ini menyadari kesalahannya dan mengambil langkah-langkah untuk berubah. Yesus menolong orang kaya itu mengerti mengapa ia memiliki pertanyaan dan keraguan. Setelah kamu mengetahui penyebab keraguanmu, maka kamu dihadapkan pada pilihan — apakah kamu akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menangani masalah yang menyebabkan keraguan tersebut?

B. Apa yang menyebabkan keraguan ini?

Apakah ada yang mengatakan kepadamu, “Jika kamu orang Kristen dan punya keraguan tentang Tuhan, maka pasti ada sesuatu yang salah denganmu.” Kedengaran seperti apa yang dikatakan teman-teman Ayub kepadanya ketika dia berada dalam banyak penderitaan dan kesakitan. Kalau kamu memiliki keraguan, hal itu tidak selalu membuktikan bahwa kamu telah berdosa.

Keraguan selalu memiliki penyebab. Jika kamu ingin menyingkirkan keraguan, cari tahu apa yang menyebabkan masalah ini dalam hidupmu. Kita dapat menempatkan semua penyebab keraguan dan dalam salah satu dari tiga kelompok.

Ketimpangan Pengetahuan

Ketimpangan pengetahuan bisa menjadi sumber keraguanmu. Setelah kamu memiliki informasi yang benar, kamu dapat memperjelas masalahnya dan menyingkir dari keraguan. Katakanlah kamu diberitahu bahwa begitu kamu menjadi orang Kristen, kamu akan merasakan kasih, sukacita, dan kedamaian setiap hari. Ketika kamu tidak mengalami perasaan ini, keraguan muncul di dalam benakmu. Ketika kamu menemukan kebenarannya dan meluruskan faktanya, kamu akan menyadari bahwa apa yang dikatakan kepadamu bukanlah apa yang Alkitab katakan. Keraguan dapat disingkirkan dari pikiranmu karena sekarang kamu tahu bahwa perasaan bukanlah ujian yang sebenarnya untuk menjadi orang Kristen.

Ketimpangan Pemahaman

Beberapa keraguan adalah hasil dari mengetahui kebenaran, tetapi tidak memahami dengan benar bagaimana hal itu berhubungan langsung dengan kehidupanmu sendiri. Beberapa orang Kristen tahu apa yang Alkitab katakan, tetapi mereka gagal untuk melihat bagaimana hal itu berlaku untuk situasi mereka sendiri. Mereka tahu bahwa Filipi 4:19 berkata, “Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus”. Tetapi mereka punya banyak kebutuhan yang tidak terpenuhi. Mereka tidak mengerti apa yang salah yang mereka lakukan karena kebutuhan mereka tidak terpenuhi.

Mereka membaca dalam Yakobus 4: 7-8 untuk melawan iblis dan mendekat kepada Tuhan. Apa yang diperintahkan kepada mereka jelas. Bagaimana cara melakukannya tidak begitu jelas. Informasi yang lebih banyak mungkin dapat membantu. Tapi terkadang pemahaman paling baik datang melalui pengalaman. Setelah kamu melalui pengalaman yang sulit, kamu mengerti mengapa Tuhan mengizinkannya. Ketika kamu berada di tengah-tengah situasi tersebut, tidak ada jumlah informasi yang tampaknya dapat memuaskan.

Ketimpangan Perilaku

Banyak keraguan yang disebabkan oleh tidak melakukan apa yang kamu tahu seharusnya kamu lakukan. Kamu menyerah terhadap pencobaan dan dosa. Iblis datang dengan kecaman dan berkata, “Kamu tidak baik sebagai orang Kristen. Lihat apa yang baru saja kamu lakukan. Itu mengerikan! Kamu tidak akan pernah bisa menjadi orang Kristen.” Terkadang kamu dapat membawa keraguan pada diri sendiri di area tersebut ketika kamu membuat tujuan yang tidak masuk akal untuk dirimu sendiri. Proses pertumbuhan dari seorang bayi Kristen menjadi seorang pemimpin rohani yang matang tidak terjadi dalam satu atau dua minggu.

Hampir setiap orang Kristen tahu lebih banyak tentang kebenaran Allah daripada yang ia gunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Masalah sebenarnya di sini adalah ini—apakah kamu melakukannya lebih lagi dan bertumbuh setiap hari, atau apakah kamu puas hanya dengan mengetahui kebenaran? Jika kamu menipu dirimu sendiri untuk percaya bahwa yang harus kamu lakukan hanyalah mengetahui kebenaran, Tuhan mungkin menaruh keraguan dalam pikiranmu, karena kamu pasti berada di jalan yang salah.

Ada banyak masalah yang menyebabkan seseorang meragukan bahwa dia adalah orang Kristen. Berikut ini tercantum beberapa masalah yang menyebabkan keraguan ini.

Masalah 1: Ketika perasaan baik pergi

Sebelumnya dalam buku ini kita telah membahas tentang peran emosi dalam komitmen kita kepada Kristus. Banyak orang mengalami perubahan emosional yang nyata ketika mereka menjadi orang Kristen. Beberapa menggambarkan ini sebagai "pengalaman bulan madu." Sukacita dan damai sejahtera yang datang dari pengampunan dosa adalah perubahan yang begitu menarik. Mereka tahu Tuhan itu nyata.

Tapi kemudian efek "bulan madu" itu mulai hilang. Kamu bangun di pagi hari dan tidak ada sukacita seperti biasanya. Kamu berdoa dan tidak merasakan kehadiran Tuhan sama sekali. Yang lebih buruk lagi, perasaan marah dan rasa frustrasi yang buruk tampaknya semakin bermunculan. Alih-alih lebih sedikit masalah, kamu tampaknya menghadapi lebih banyak masalah.

Kamu membaca Alkitab dan tampaknya mati. Pikiranmu melayang dengan mudah ketika kamu mencoba membacanya. "Ada apa?" kamu bertanya pada diri sendiri. Dalam kondisi ini kamu adalah target utama dari keraguan untuk datang ke dalam pikiranmu.

Masalah 2: Terus gagal atau berdosa

Orang Kristen yang baru sering menghafal janji-janji Allah yang diberikan dalam Filipi 4:13 dan 2 Korintus 5:17.

Filipi 4:13

Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku.

2 Korintus 5:17

Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.

Tapi kemudian datang pekerjaan, sekolah, keluarga, tetangga, teman sekamar — banyak tekanan, banyak masalah. Godaan untuk berbuat dosa tampaknya semakin kuat setiap hari. Kamu bertekad untuk berubah dan menjadi lebih seperti Kristus. Tetapi keinginanmu tidak sesuai dengan perilakumu. Kamu gagal dari waktu ke waktu. Godaan tampak begitu menarik saat ini dan Tuhan sepertinya jauh.

Iblis benar-benar memberi kecaman setelah kamu gagal. Dia terus menuduh dirimu gagal total. "Kamu tidak akan pernah bisa menjadi orang Kristen," katanya. Kamu meminta Tuhan untuk membantumu, tetapi tidak ada mukjizat yang menghampirimu — hanya lebih banyak masalah.

"Mungkin ini bukan untukku," katamu pada dirimu sendiri. "Jika saya tidak bisa mendapatkan kemenangan atas dosa ini, maka pasti saya tidak bisa menjadi orang Kristen yang sukses." Mungkin kamu merasa tidak cukup berkomitmen pada Kristus. Itu mungkin bagian dari masalah. Tetapi pertimbangkan juga bahwa beberapa kebiasaan lama yang berdosa ini telah menjadi bagian dari gaya hidupmu selama bertahun-tahun.

Tuhan tidak pernah berjanji untuk secara ajaib menghapus semua masalahmu pada hari kamu menjadi orang Kristen. Kita sering harus belajar sikap baru dan pola baru dalam menanggapi masalah. Hal itu biasanya membutuhkan waktu, dan kerja keras. Pikirkan berapa kali bayi jatuh ketika belajar berjalan. Tapi bayi itu terus bangun. Dalam beberapa minggu, atau bulan, dia berlari ke mana-mana. Mungkin kamu perlu beberapa minggu atau bulan untuk sampai ke tempat di mana kamu dapat berhasil mengatasi masalah tertentu.

Masalah 3: Memberi Yesus hanya sebagian dari hidupmu

Orang Kristen yang baru berkata, "Aku ingin Tuhan menolongku dalam hidupku. Aku tahu aku punya banyak area dalam hidupku yang perlu tumbuh. Tapi Tuhan tidak punya hak untuk memberitahuku siapa yang harus aku nikahi." Akhir yang menyedihkan dari kisah ini datang beberapa minggu kemudian ketika orang ini memilih untuk menempuh jalannya sendiri daripada memberikan seluruh hidupnya kepada Kristus.

Kamu tidak dapat berpegang pada area-area khusus dalam hidupmu. Yesus harus menjadi Pemimpin sepanjang hidupmu. Jika tidak, Dia tidak akan menjadi Tuhan atas hidupmu. Jika kamu memahami dengan jelas komitmen yang dituntut Kristus, maka kamu harus membuat pilihan yang jelas. Jika kamu menunda membuat komitmen penuh dalam hidupmu, sadari bahwa keraguan akan segera datang.

Masalah 4: Diam-diam menjadi orang Kristen

Keraguan datang kepada beberapa orang ketika mereka menahan diri untuk mengumumkan komitmen mereka kepada Yesus. Beberapa dari orang-orang ini takut dengan apa yang akan dipikirkan teman dan keluarga mereka. "Tidak ada yang akan mengerti" kata mereka. Bagi orang yang tidak mau membela Kristus di depan umum, keraguan pasti akan datang. Lihat Filipi 3:7, 1 Petrus 3:15, Efesus 4:20-24, Lukas 9:26, dan Roma 1:16.

Masalah 5: Pencobaan

Setiap orang Kristen akan menghadapi pencobaan untuk berbuat dosa. Orang Kristen yang baru sering kali tidak mengalami pencobaan tertentu pada awalnya. Ini seperti Tuhan telah memasang dinding perlindungan di sekitar mereka sampai mereka dapat bertumbuh secara rohani. Tetapi beberapa minggu atau bulan kemudian, mereka menemukan beberapa pencobaan yang baru atau lama datang pada mereka. Seperti banjir, mereka dibombardir dari segala sisi. "Apa yang terjadi padaku?" mereka bertanya. "Apakah saya kehilangan hubungan dekat saya dengan Yesus? Bukankah seharusnya saya menghadapi lebih sedikit pencobaan semakin lama saya melayani Yesus?"

Yesus dicobai untuk berbuat dosa, dan begitu juga dirimu. Dia telah setia melayani Allah sepanjang hidup-Nya. Alkitab tidak pernah menjanjikan bahwa kita akan mencapai titik dalam kedewasaan rohani kita di mana kita tidak akan lagi dicobai untuk berbuat dosa.

Jika kamu tiba-tiba diserang dengan pencobaan di setiap sisi, itu memberi tahumu dua hal. Pertama, Tuhan mempercayaimu untuk menangani pencobaan-pencobaan ini dengan bantuan-Nya. Lihat 1 Korintus 10:13. Kedua, ini menunjukkan bahwa Iblis tidak senang dengan apa yang terjadi dalam hidupmu. Dia keluar untuk menghancurkan pekerjaan baik yang Tuhan lakukan dalam hidupmu. Jangan kaget ketika pencobaan membanjiri hidupmu. Jangan mulai meragukan Tuhan, sebaliknya mendekatlah kepada-Nya dan lawanlah iblis. Lihat Yakobus 4:7-8.

Masalah 6: Kepahitan terhadap orang lain

Beberapa masalah yang menyebabkan keraguan tampaknya tidak ada hubungannya dengan keraguan. Kepahitan adalah salah satunya. Ketika kamu menyimpan kemarahan dan kebencian terhadap orang lain, kamu membuka dirimu terhadap keraguan. Kepahitan secara langsung melanggar perintah Allah untuk mengampuni mereka yang berdosa terhadapmu. Ketika kamu menolak untuk menaati Tuhan, kamu berjalan ke dalam lautan masalah.

Kepahitan memiliki banyak efek negatif dalam kehidupan setiap orang yang bersedia membiarkannya tinggal di dalam dirinya. Kepahitan itu akan menghancurkan kedamaian dan sukacita yang Tuhan ingin kamu nikmati. Hal ini menyediakan lingkungan yang sangat baik bagi keraguan untuk berakar dan bertumbuh dalam hidupmu.

Jika Anda terjebak dalam perangkap kepahitan, datanglah kepada Tuhan dan carilah pertolongan-Nya untuk menyingkirkannya. Ketika kamu bebas dari kepahitan, maka keraguan akan hilang juga.

Masalah 7: Ketika doa-doamu tidak dijawab

Tuhan menjawab doa, demikianlah yang dikatakan kepada kita. Matius 7:7-11 mendorong kita untuk meminta kepada Allah apa yang kita butuhkan dan Dia akan menjawab. Kebanyakan orang Kristen telah mengalami rasa frustrasi untuk berdoa tetapi tidak mendapatkan jawaban dari Tuhan. “Ada apa denganku?” katamu. Atau “Apa yang salah dengan Tuhan? Mengapa Dia tidak menjawab doaku?” Sangat mudah untuk meragukan Tuhan pada saat-saat seperti ini.

Mengapa Tuhan begitu sering diam? Mengapa Dia tidak datang ketika kita meminta pertolongan-Nya? Tidak ada jawaban yang sederhana. Mungkin bagian dari masalah kita adalah mengharapkan Tuhan untuk menjawab ya atas setiap doa yang kita doakan. Dia mungkin mengatakan “Tidak” atau “Tunggu.”

Dalam Perjanjian Lama seorang pria saleh yang bernama Ayub, berdoa dan berdoa tetapi tidak mendapatkan jawaban atas segala masalah yang dia alami. Tuhan punya alasan untuk tidak menjawab doa Ayub. Tuhan mungkin memiliki alasan yang baik untuk tidak menjawab beberapa doamu. Kemungkinan lain adalah bahwa Tuhan menjawabnya, tetapi kamu tidak mendengarkan, sehingga kamu gagal mendengar apa yang Dia katakan. Jangan biarkan keraguan Iblis tinggal dalam pikiranmu ketika kamu tidak mendapatkan jawaban atas doa-doamu. Belajar mempelajari Alkitab dan mendengar dari Allah melalui Firman-Nya.

Masalah 8: Tidak mau memperbaiki kesalahan atau dosa masa lalu

Tuhan sangat peduli tentang memulihkan manusia. Keselamatan adalah tindakan pemulihan yang utama—hubungan kita dengan Allah dibangun kembali. Dosa memisahkanmu dari Allah. Sekarang Dia menyebut engkau anak-Nya sendiri. Dia sudah mengampuni segala dosamu. Tetapi bagaimana dengan orang lain yang terlibat dalam dosa-dosa masa lalumu?

Tuhan telah mengampuni kita, tetapi sering kali orang-orang yang telah kita sakiti tidak mengampuni kita. Kamu memiliki tanggung jawab untuk melakukan segala dayamu untuk memulihkan hubungan yang telah kamu rusak di masa lalu. Restitusi tidak terlalu menyenangkan untuk dibicarakan, dan bahkan kurang menyenangkan untuk dilakukan.

Tetapi Tuhan dapat menggunakannya sebagai kesempatan yang luar biasa untuk menunjukkan dengan jelas bahwa hidupmu telah diubah oleh Tuhan. Jika kamu menolak untuk mendengarkan Roh Kudus ketika Dia meyakinkanmu tentang melakukan restitusi, kamu membuka dirimu terhadap keraguan. Percayalah pada kuasa Allah untuk menolongmu dan menolak upaya Setan untuk menakut-nakutimu agar tidak melakukan restitusi. Lihat Matius 5:23-24.

Masalah 9: Ketakutan

Ketakutan dan keraguan berjalan beriringan. Ketakutan menyebabkan Petrus ragu setelah Dia menerima tawaran dari Yesus untuk berjalan di atas air di tengah badai di danau Galilea. (Matius 14:25-31) Kita harus berhati-hati untuk tidak membiarkan keadaan di sekitar kita membawa keraguan dan ketakutan di dalam hidup kita.

Ada jenis ketakutan sehat yang seharusnya kita miliki. Misalnya, adalah bijaksana untuk takut menyentuh sepotong logam merah-panas, atau takut dengan hati-hati pada kabel listrik yang menembakkan percikan api. Ketakutan yang sehat itu tidak membawa keraguan ke dalam pikiranmu.

Beberapa orang takut bahwa Tuhan tidak akan mengurus masalah (yang hanya Dia yang bisa menyelesaikannya). Mereka meletakkan beban pada diri mereka sendiri yang tidak pernah dimaksudkan Tuhan Ketakutan ini sering mengungkapkan kurangnya kepercayaan kepada Tuhan. Alkitab mengatakan bahwa Allah tidak memberikan roh ketakutan kepada anak-anak-Nya (2 Timotius 1:7). Dia malah memberi kita roh kuasa, kasih, dan pengendalian diri. Lihat juga Amsal 3:5-6, 1 Yohanes 4:18, dan Yohanes 14:27.

Masalah 10: Kesombongan

Masalah kesombongan adalah salah satu musuh terburuk orang Kristen. Banyak orang Kristen, tua dan muda, terjebak dan dihancurkan oleh ancaman ini. Di seluruh Alkitab kamu melihat Allah memperingatkan para pengikut-Nya untuk merendahkan diri dan menyingkirkan kesombongan. Masalahnya hari ini sama besarnya seperti 3.000 tahun yang lalu.

Banyak orang dengan kesombongan gagal mendengarkan Roh Kudus dengan sungguh-sungguh. Kadang-kadang Tuhan akan membawa keraguan ke dalam pikiran orang-orang ini yang berpikir mereka sangat rohani, tetapi dalam pandangan Tuhan berada dalam kondisi yang sangat buruk. Dia akan membiarkan keraguan ini menunjukkan kepada orang itu kesalahan caranya. Lihat 2 Tawarikh 7:14.

Jika kamu memiliki keraguan dalam pikiranmu, bukan berarti bahwa kamu memiliki salah satu dari sepuluh masalah ini. Ada banyak masalah lain yang dapat menyebabkan keraguan. Namun, ketika kamu memiliki keraguan, lihatlah hidupmu. Jika kamu melihat salah satu masalah ini dalam hidupmu, hadapilah.

C. Bagaimana kamu bisa menemukan apa yang menyebabkan keraguanmu?

Yesus bersedia dan bersemangat untuk membantumu menyingkirkan keraguan yang berkerumun dalam pikiranmu. Tidak ada obat sederhana yang langsung menghilangkan keraguan itu selamanya.

1. Berdoa

Keraguan pada dasarnya adalah masalah dengan pikiranmu. Doa adalah berbicara kepada Tuhan. Katakan kepada-Nya apa yang kamu alami. Jadikan Yesus sebagai pusat dalam pikiranmu. Dia memiliki kuasa untuk membantumu melewati keraguan apa pun yang menghampirimu.

2. Pikirkan masalahnya

Jangan abaikan keraguan. Jangan hanya menegur iblis dan mencoba melupakan keraguan itu. Itu mungkin berhasil kadang-kadang, tetapi sering kali tidak. Cobalah untuk menemukan apa yang menyebabkan keraguan itu.

Sebelumnya pada halaman 43 kita berbicara tentang tiga jenis masalah yang berkaitan dengan keraguan — masalah pengetahuan, masalah pemahaman, dan masalah perilaku. Di posisi mana keraguanmu berada? Itu akan berdampak besar pada jenis solusi mana yang paling membantumu.

Ketika kamu memikirkan keraguan ini, cobalah untuk menentukan siapa yang membawa keraguan ini ke dalam pikiranmu. Apakah Iblis, seorang teman, seorang non-Kristen, Tuhan? Apakah kamu penyebab keraguan ini?

3. Pendalaman Alkitab

Kamu mungkin menemukan jawaban yang jelas untuk beberapa keraguanmu dengan mendapatkan informasi baru dari Alkitab. Semakin kamu mempelajari Firman Tuhan, semakin baik pemahamanmu tentang bagaimana Dia ingin kamu hidup. Jika kamu tahu masalah apa yang menyebabkan keraguanmu, maka lihatlah apa yang Alkitab katakan tentang hal itu.

4. Menghabiskan waktu dengan orang Kristen lainnya

Kamu perlu mengembangkan persahabatan pribadi dengan setidaknya satu orang Kristen dewasa yang dapat membantumu ketika keraguan mempengaruhimu. Kadang-kadang hanya berbicara dengan orang Kristen yang lain dapat membantu menjernihkan pikiranmu dari belenggu keraguanmu.

Keraguanmu mungkin sangat berbeda dari apa yang orang Kristen lain hadapi di masa lalu. Jangan biarkan hal itu mengejutkanmu. Tuhan siap membantumu mengatasi keraguanmu. Dia mungkin menggunakan orang Kristen yang lain untuk membantumu. Atau Dia mungkin mengizinkanmu untuk bergumul melalui keraguan ini sendirian, dengan bantuan-Nya. Berdirilah di atas keyakinan bahwa Tuhan tidak ingin keraguan ini menjadi bagian permanen dari hidupmu.

Setelah Anda memiliki pengertian yang cukup bagus tentang apa yang menyebabkan keraguan, mintalah bantuan Tuhan dalam menemukan solusi yang akan menyingkirkan masalah yang menyebabkan keraguan itu.

D. Bagaimana cara menyingkirkan keraguanmu

Keraguan dapat mengalahkanmu, atau dengan bantuan Tuhan, itu bisa menjadi kesempatan nyata bagimu untuk tumbuh lebih kuat dalam hubungan pribadimu dengan Yesus. Jika kamu mengutamakan Yesus dalam hidupmu, keraguan itu tidak akan bertahan selamanya.

Berikut adalah beberapa panduan umum yang dapat membantumu mengatasi keraguanmu. Kami hanya akan menyebutkan secara singkat masalah-masalah yang telah kami diskusikan.

1. Akui bahwa kamu punya keraguan

Bagi sebagian orang, hanya mengakui bahwa mereka memiliki keraguan adalah pukulan nyata bagi harga diri mereka. Mereka melihat ini dengan cara yang sama seperti memiliki penyakit. “Jika saya mengakui bahwa saya memiliki keraguan, orang akan berpikir saya adalah seorang Kristen yang lemah,” kata mereka.

Mengakui bahwa kamu memiliki keraguan adalah langkah pertama untuk menyingkirkannya. Beberapa keraguan dapat dengan mudah didorong keluar dari pikiranmu dengan doa sederhana kepada Tuhan. Tetapi jika mereka terus kembali, maka sekarang adalah saatnya untuk melihat lebih dekat pada keraguan itu.

2. Mulailah berdoa dengan Tuhan tentang hal itu

Jalan menuju kebebasan atas keraguan dimulai dengan Tuhan. Luangkan waktu untuk mengatakan kepada-Nya apa yang sedang terjadi dalam pikiranmu. Dia tidak akan tersinggung atau terkejut. Jangan kaget jika semua yang kamu dengar dari Tuhan adalah keheningan. (Mungkin itulah yang menyebabkan keraguanmu—Tuhan tampak diam dan jauh.) Tetaplah berdoa kepada-Nya. Katakan kepada-Nya apa yang menurutmu menjadi penyebabnya. Mintalah hikmat-Nya dalam menghadapi keraguan tersebut. Teruslah berbicara kepada-Nya sampai keraguan itu dikalahkan.

3. Periksa keraguanmu

Cermati keraguanmu baik-baik. Cobalah untuk mencari tahu masalah apa yang menyebabkan keraguan tersebut. Kenali orang yang membawa keraguan ini ke dalam pikiranmu. Lihatlah apa yang Alkitab katakan tentang keraguan semacam itu.

4. Tanyakan Tuhan bagaimana Dia ingin menyingkirkan keraguan tersebut

Terkadang kita berharap Tuhan akan membuat hidup kita mudah. "Tuhan, tolong hilangkan keraguan ini—sekarang!" Jika Tuhan diam, kamu bahkan mungkin memiliki lebih banyak keraguan. Terimalah tanggung jawab untuk mengatasi keraguanmu.

Pelajari Alkitab. Carilah cara-cara spesifik untuk menangani masalah yang menyebabkan keraguanmu. Setelah kamu mengetahui masalah yang menyebabkan keraguan itu, petunjuk dari solusimu seringkali jelas.

Jangan berharap Tuhan dengan sederhana memberikan solusi yang sempurna untuk masalahmu ke atas pangkuanmu. Carilah bantuan Tuhan, tapi sadarilah bahwa Dia mengharapkanmu untuk melakukan bagianmu. Seorang pria pernah datang kepada Yesus dengan putus asa untuk meminta bantuan. Putranya perlu disembuhkan. Dia berkata, "Tuhan, aku percaya, tolonglah ketidakpercayaanku." Dia tahu bahwa dia masih ragu. Tapi dia tidak duduk di rumah menunggu keajaiban. Dia keluar mencari Yesus, meminta pertolongan-Nya.

5. Tetapkan rencana yang akan membantumu menyingkirkan keraguan tersebut dengan cara Tuhan

Tuhan dapat memberimu hikmat tentang cara untuk mengalahkan keraguan yang memenuhi pikiranmu. Buatlah rencana sederhana pada langkah-langkah tindakan yang akan kamu ambil untuk menyingkirkan keraguan ini. Berdoalah setiap hari. Penuhilah pikiranmu dengan janji-janji Allah. Kemudian mulailah lakukan perubahan yang akan menyingkirkan masalah yang menyebabkan keraguan itu. Jika kepahitan terhadap orang lain adalah penyebab keraguanmu, maka berusahalah untuk memaafkan orang tersebut. Buatlah rencana tentang bagaimana kamu akan memulihkan hubungan.

Jika kamu mencoba menyingkirkan salah satu masalah ini dan solusinya tidak berhasil maka jangan menyerah. Coba lagi. Temukan solusi yang dapat berhasil. Kamu mungkin perlu pergi kepada orang Kristen yang lain untuk meminta bantuan.

Lakukan semua yang kamu bisa untuk menghilangkan penyebab keraguan itu. Yang terpenting, ingatlah bahwa kamu membutuhkan pertolongan Tuhan untuk menjadi orang Kristen. Tuhan mungkin mengizinkan keraguan datang kepadamu untuk mengujimu dan memberimu kesempatan untuk tumbuh lebih kuat. Entah apakah keraguan itu datang atau pergi, kamu dapat berdiri teguh dalam kasihmu kepada Tuhan dan berkata, "Ya, saya tahu bahwa saya seorang Kristen."